



**PERANAN PANTI ASUHAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK
DI PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH CABANG MEDAN KOTA
DI JALAN AMALIUN KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

OLEH:

ANDRI DHARMAWAN

NIM. 31.15.1.035

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2019



**PERANAN PANTI ASUHAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK
DI PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH CABANG MEDAN KOTA
DI JALAN AMALIUN KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

ANDRI DHARMAWAN

31.15.1.035

Disetujui Oleh

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan

NIP. 19510505 197803 1 001

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag

NIP. 19660812 199903 1 006

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williern Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "Peranan Panti Asuhan dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan" yang disusun oleh **Andri Dharmawan** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

15 November 2019
17 Rabi'ul Awal 1441 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 15 November 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Asnil Airlah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. **Prof. Dr. H. Abbas Pulungan**
NIP. 19510505 197803 1 001

2. **Zulkipli Nasution, MA**
NIP: 1100000104

3. **Drs. Ihsan Satria Azhar, MA**
NIP. 19710510 200604 1 001

4. **Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag**
NIP. 19660812 199903 1 006

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Ridwan Sahaan, M.Pd
NIP. 19091006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, 15 November 2019

Lampiran : -

Prihal : Skripsi

An. Andri Dharmawan

dan Keguruan

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan UIN-SU

Di-

Medan

Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi wabarakaatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan sarana-sarana perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Andri Dharmawan

Nim : 31.15.1.035

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/ S1

Judul : **Peranan Panti Asuhan dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan**

Dengan ini kami menilai skripsi dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wa'alaikumussalaam Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II


Prof. Dr. H. Abbas Pulungan

NIP. 19510505 197803 1 001


Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag

NIP. 19660812 199903 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Andri Dharmawan
Nim : 31.15.1.035
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Peranan Panti Asuhan dalam Pembinaan Akhlak di
Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan
Kota di Jalan Amaliun Kota Medan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil dari plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Wassalaam,

Medan, 15 November 2019

Yang membuat pernyataan



Andri Dharmawan

NIM: 31.15.1.035

ABSTRAK



Nama : Andri Dharmawan
NIM : 31.15.1.035
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
Pembimbing II : Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag.
Judul : Peranan Panti Asuhan dalam
Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera
Muhammadiyah Cabang Medan Kota di
Jalan Amaliun Kota Medan

Kata Kunci: Peranan Panti Asuhan, Pembinaan Akhlak, Putera Muhammadiyah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak di panti asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan, 2) Untuk mengetahui bagaimana problematika yang dihadapi panti asuhan dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan, 3) Untuk mengetahui bagaimana solusi terhadap problematika yang dihadapi panti asuhan dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi ditemukannya problematika yang ada diantaranya: 1) anak-anak belum mampu memahami keinginan pimpinan dan pengurus, bagaimana panti asuhan ini menjadi baik kemudian bagaimana akhlak lebih ditingkatkan, 2) kurangnya kesadaran akan tanggung jawab untuk membersihkan lingkungan panti asuhan, 3) kurangnya sarana dan prasarana pendukung, 4) kurangnya pengasuh yang berkualitas, dan 5) kurangnya partisipasi dari masyarakat sekitar panti asuhan pelaksanaan pembinaan akhlak. Adapun solusi terhadap problematika yang dihadapi panti asuhan yaitu: 1) kesadaran terkhusus bagi anak asuh dalam merealisasikan keinginan pimpinan dan pengurus panti asuhan untuk menjadikan panti asuhan ini menjadi baik dan meningkatkan mutu kualitas dalam pembinaan akhlak, 2) kesadaran akan tanggung jawab yang diberikan, 3) peningkatan sarana dan prasarana yang lebih memadai di panti asuhan ini; 4) peningkatan kualitas pengasuh yang berkompeten dalam bidangnya, 5) mengajak masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam pembinaan di panti asuhan.

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assaalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Segala puji hanya milik Allah SWT, kita bersyukur atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya, dan kita bersabar atas uji-coba rancangan-Nya, karena Dia adalah sebaik-baik pemberi rancangan. Bersyukur dan bersabar adalah dua kendaraan kita menuju ridha-Nya. Oleh karena itu penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Peranan Panti Asuhan dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan”***. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW .beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga hari kiamat kelak nanti. *Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamiin*

Skripsi ini disusun guna memperoleh persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu mendukung tanpa pamrih dengan penuh cinta dan kasih dengan segala bentuk bantuan dukungan serta doa yang tulus yang pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Pada awalnya, sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini, namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Penulis telah menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan benar dan baik kecuali atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu seyogyanya penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan sangat tulus:

1. Kepada Kedua Orangtua penulis, Ayahanda **Dharma Zulfikar** dan Ibunda **Yenni** yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan serta doa disetiap sujudnya, semoga Allah SWT. memberikan pahala, pengampunan dan kemuliaan di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Kepada kakak saya, **Putri Mawaddah, S.T** dan adik saya Ihsan Zulfikar dan Queensha Balqis seluruh **Keluarga Besar**, berkat mereka penulis selalu mempunyai motivasi, arahan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
3. Kepada Rektor UIN Sumatera Utara (**Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag**), Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara (**Dr. H. Amiruddin Siahahan, M.Pd**), Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**), dan seluruh sivitas akademika UIN Sumatera Utara Medan atas segala bantuan, keramahan, dan kebaikan mereka selama ini.
4. Kepada kedua Pembimbing Skripsi ini, Pembimbing I (**Prof. Dr. H. Abbas Pulungan**) dan Pembimbing II (**Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag**) atas segala limpahan kebaikan, ilmu, dedikasi, teladan, dan motivasi, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik berkat bimbingan dan arahan terbaik dari mereka selama ini.
5. Kepada Dosen Penasehat Akademik (**Azizah Hanum OK, M.Ag**) dan juga **Dosen-Dosen FITK UIN-SU** yang pernah masuk dan mengajar di ruang

PAI-6 yang telah memberikan ilmunya dan memotivasi serta mendoakan agar terus berjuang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Kepada Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan Putera Muhamadiyah Cabang Medan Kota beserta Kakak Asuh dan Anak Asuh serta Cendikiawan Masyarakat sekitar yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan Putera Muhamadiyah Cabang Medan Kota, terkhusus kepada Staf Pimpinan (**H. Kasirun Sudarsono, S.Pd, H. Salfius Budi Maizan, Amd, Ruslan, S.Ag, Riki Saputra, S.E, Muharnif Mukhtar, ST. M.Sc**), Staf Pengurus (**Rahmadsyah, SPd., Maisaroh, Amd, Edi Navis, S.E**), dan Kakak Asuh (**Ilham jaya Kusuma**), serta Cendikiawan Masyarakat (**Junaidi Yusuf, SPd**) juga Anak Asuh Panti Asuhan Putera Muhamadiyah Cabang Medan Kota yang senantiasa bersedia menjadi narasumber dalam wawancara dan membantu serta mempermudah saya selama melakukan penelitian di Panti Asuhan Putera Muhamadiyah Cabang Medan Kota, semoga semua diberkahi segala kerja serta usaha dalam memakmurkan Panti Asuhan Putera Muhamadiyah Cabang Medan Kota.
7. Kepada Pimpinan dan Pengurus serta Anggota Hafizh Alquran Rabbani seperjuangan. Mudah-mudahan Allah menjaga kita karena kita menjaga ayat-ayat-Nya. Juga memberikan masukan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi sehingga terselesailah skripsi ini.

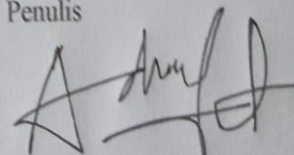
8. Kepada para Pimpinan dan Pengurus serta Anggota LDK Al-'Izzah seperjuangan yang selalu membantu dan menguatkan penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Kepada para Pimpinan dan Pengurus serta Anggota PCPM Tegal Sari II seperjuangan yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dan juga para Kader IPM Tegal Sari II, yang adik-adik memberikan semangat abangnya dalam mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada para Sahabat rekan juang skripsi yaitu PAI-6 Stambuk 2015, yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, semoga kita semua menjadi generasi beriman dan bertaqwa.
11. Dan kepada semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Untuk itu penulis tidak dapat membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan baik secara moril maupun materil. Hanya Allah SWT. yang dapat membalas segala amal dan menjadi ladang pahal bagi mereka. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan khususnya bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Wassalam,

Medan, 15 November 2019

Penulis



Andri Dharmawan

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 11

C. Rumusan Masalah..... 12

D. Tujuan Penelitian 12

E. Manfaat Penelitian 13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Akhlak 15

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak

a. Dasar Pembinaan Akhlak 21

b. Tujuan Pembinaan Akhlak 26

3. Metode Pembinaan Akhlak 28

B. Peranan Panti Asuhan

1. Pengertian Peranan 34

2. Pengertian Panti Asuhan 35

3. Peranan Panti Asuhan Sebagai Wadah Pembinaan Akhlak 36

4. Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan 39

C. Muhammadiyah	
1. Latar Belakang Lahirnya Muhammadiyah.....	41
2. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah di Bidang Akhlak..	43
D. Penelitian Relevan	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	46
B. Latar Penelitian	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Prosedur Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data.....	52
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	53

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Gambaran Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota	56
2. Sejarah Pendirian Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota	56
3. Profil Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota	59
4. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Panti Asuhan Cabang Medan Kota	59

5. Struktur Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota	62
6. Tugas dan Tanggung Jawab Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.....	64
7. Fasilitas Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota	74
8. Data Anak Asuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota	76
9. Tata Tertib Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota	78
10. Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota	80
11. Bentuk Kegiatan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota	83
B. Temuan Khusus	
1. Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.....	85
2. Problematika Yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota	94
3. Solusi terhadap Problematika yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota	100

C. Pembahasan Penelitian

1. Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.....	106
2. Problematika Yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota	108
3. Solusi terhadap Problematika yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota	109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA 115

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum setiap anak yang dilahirkan di dunia telah membawa fitrah beragama dan dalam prosesnya bergantung pada pembinaan yang diperolehnya. Apabila mereka mendapatkan pembinaan yang baik, maka mereka akan cenderung menjadi orang yang baik dan taat dalam beragama. Akan tetapi sebaliknya, bila benih agama tidak dibentuk, dikembangkan, diarahkan dan dibina dengan baik, maka benih tersebut tidak bisa tumbuh dengan baik pula, sehingga potensi-potensi yang dimiliki itu merupakan modal awal yang perlu dibentuk, dikembangkan, diarahkan dan dibina sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kepribadian yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa penyebab kemerosotan akhlak terjadi dikarenakan adanya dampak negatif diantaranya dari kemajuan di bidang teknologi yang tidak diimbangi dengan keimanan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dan telah menggiring manusia kepada sesuatu yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dari Alquran dan Hadits. Sungguh perlu adanya perhatian dan usaha maksimal untuk mencegah kemerosotan akhlak yang bukan hanya terjadi kepada kalangan muda saja, tetapi juga kepada kalangan dewasa, bahkan juga terjadi kepada orang tua. Kemerosotan akhlak kepada kalangan muda bisa kita lihat bersama melalui banyaknya kalangan muda yang melakukan aksi tawuran, berpacaran, mabuk-mabukkan, berjudi, durhaka atau melawan kedua orang tua bahkan sampai melakukan pembunuhan. Oleh karena itu, kita memerlukan

perhatian dan usaha maksimal dalam mencegah adanya kemerosotan akhlak, diantaranya memberikan penanaman akhlak kembali melalui peranan orang tua dan pendidik dalam membina akhlak anak didik.¹

Pembinaan akhlak dilakukan secara rutinitas karena pembinaan itu tidak cukup hanya sekali saja, melainkan suatu yang dilakukan dengan konsisten dan komitmen dalam membina akhlak. Dengan hal ini pembinaan akhlak adalah suatu proses dari perkembangan. Jika perkembangan itu dilakukan dengan cara yang baik akan memperoleh suatu akhlak yang baik tetapi sebaliknya jika perkembangan itu dilakukan dengan cara yang buruk maka akan memperoleh suatu akhlak yang buruk pula.

Di dalam Alquran terdapat akhlak terpuji yang hendaknya diamalkan oleh umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Karena akhlak mulia merupakan barometer terhadap kebahagiaan, keamanan, ketertiban dalam kehidupan manusia dan dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan tiang berdirinya umat, sebagaimana shalat sebagai tiang agama Islam. Dengan kata lain apabila rusak akhlak suatu umat maka rusaklah bangsanya. Sebagaimana penulis mencantumkan salah seorang tokoh yakni seorang penyair terkemuka pada zamannya bernama Syauqi mengatakan: Sungguh kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlaknya ketika mereka memiliki atau mengutamakan akhlaknya, jika mereka telah hilang akhlaknya, maka jatuhlah umat (bangsa) ini.²

Akhlak adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab akhlak tidak hanya terhubung dengan satu sisi kehidupan saja akan tetapi

¹ Muhammad al-Ghazali, *Berdialog dengan Alquran*, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 21.

² *Ibid.*, hal. 60.

mencakup semua sisi kehidupan, dimulai dari pengaturan hubungan manusia dengan Penciptanya, pengaturan hubungan manusia dengan sesama manusia, pengaturan hubungan manusia dengan hewan, pengaturan hubungan manusia dengan tumbuhan hingga kepada pengaturan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya dan tidak dikatakan sempurna keimanan seorang muslim apabila hanya melakukan hubungan yang baik dengan Penciptanya saja, tanpa melakukan hubungan yang baik dengan sesama manusia bahkan hubungan yang baik dengan hewan, tumbuhan dan alam disekitarnya.

Untuk dapat memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan Alquran mestilah mengikuti ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW. sebab Rasulullah SAW. memiliki akhlakul karimah (akhlak terpuji) yang harus dicontoh, ditiru dan diamalkan, menjadi suri teladan yang baik dan menjadi panutan bagi seluruh umat. Rasulullah SAW. adalah hamba Allah yang teguh imannya, bersyukur atas nikmat dan sabar atas cobaan dan ujian serta bertawakkal hanya kepada-Nya. Rasulullah SAW. pada dirinya terdapat uswatun hasanah (suri teladan yang baik), oleh sebab itu Rasulullah SAW. patut dicontoh dan ditiru serta diamalkan dalam bentuk perkataan dan perbuatannya serta berkaitan dengan hal keadaannya. Allah SWT. memuji dan menyanjung akhlak Rasulullah SAW. serta mengabadikannya dalam ayat Alquran diantaranya: Firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya-sungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi mereka yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.³

Tafsir ayat 21 dalam Q.S al-Ahzab, penulis mengambil dari tafsir al-Misbah yakni adanya wasiat dari Allah SWT. yang diwasiatkan kepada Rasulullah SAW. untuk diteladani oleh umatnya. Adanya wasiat dari Allah SWT. semakin menekankan pentingnya pengkajian terhadap Rasulullah SAW. dalam hal ini sifat yang ada pada diri Rasulullah SAW.⁴ yang perlu diteladani yang memiliki kandungan akhlak yang perlu dikaji seiring perkembangan zaman.

Berdasarkan ayat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sesungguhnya pada diri Rasulullah SAW. terdapat uswatun hasanah (suri teladan yang baik). Oleh karena itu haruslah manusia dapat mencontoh, meniru dan mengamalkan ajaran Rasulullah SAW. serta mengikuti ajaran yang dibawanya secara *kaffah* (keseluruhan). Nabi Muhammad SAW. sebagai hamba dan utusan-Nya memiliki akhlak yang agung karena Nabi Muhammad SAW. sebagai figur, model, yang harus dicontoh dan ditiru serta diamalkan oleh umat manusia. Hal ini juga dijelaskan dalam Firman Allah SWT. yakni terdapat pada Q.S Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ عَلِيٌّ

Artinya: dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur.⁵

³ Kemenag RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sahifa, 2014), hal. 420.

⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hal 5.

⁵ Kemenag RI., *op.cit.*, hal. 564.

Penulis mengambil kutipan dari tafsir al-Maragi, didalamnya di jelaskan bahwa Allah SWT. telah menjadikan engkau (Muhammad) mempunyai rasa malu, mulia hati, pemberani, pemberi maaf, dan segala akhlak yang mulia.⁶

Tafsir ayat tersebut jelas bahwa Allah SWT. telah memberikan sifat-sifat akhlak pada diri manusia. Hanya saja manusia tidak menggunakan akhlak yang telah diberikan oleh Allah SWT. malah manusia lebih cenderung mengikuti langkah-langkah syetan dan hawa nafsu yang tidak terkendali.

Pembinaan Akhlak merupakan proses untuk mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat, dengan akhlak pula seseorang akan dicintai Allah dan Rasul-Nya, dicintai oleh keluarga dan sahabatnya serta manusia pada umumnya. Ketentraman dan ketenangan akan diraih manakala setiap individu memiliki akhlak seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW. Mengingat pentingnya pembinaan akhlak bagi manusia agar terbentuk kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam secara *kaffah* (keseluruhan).

Pembinaan akhlak harus dibarengi dengan pendidikan akhlak karena pendidikan akhlak merupakan sarana dalam memberikan suatu informasi ilmu pengetahuan baik dari pengalaman dan pengamalan, teori maupun praktek, lisan dan tulisan agar pembinaan akhlak dapat sesuai dengan apa yang diharapkan dan dicita-citakan. Pendidikan akhlak berperan penting dalam memberikan panduan bagi umat manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan baik dan buruk dan setelahnya dapat menetapkan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Pendidikan akhlak sebagaimana dikatakan oleh

⁶ Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1974), hal. 48.

Muhammad Athiyah al-Abrasy, bahwa “budi pekerti dan akhlak yang sempurna merupakan tujuan yang sebenarnya dari pendidikan Islam.” Pendidikan akhlak merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun sebuah rumah tangga yang *sakinah mawaddah warahmah*. Jika dalam kehidupan keluarga itu tidak dilandasi dan dibangun dengan tonggak pembinaan akhlak mulia maka kehidupan keluarga itu tidak akan dapat hidup bahagia sekalipun harta kekayaannya melimpah ruah dan sebaliknya jika dalam kehidupan keluarga itu dapat kita katakan keluarga yang kurang dalam masalah perekonomiannya akan tetapi keluarga itu dapat bahagia karena dilandasi dan dibangun dengan tonggak pembinaan akhlak mulia di kehidupan keluarganya. Pembinaan akhlak di dalam kehidupan keluarga semestinya dilaksanakan dengan memberi contoh dan keteladanan dari orang tua dalam melakukan hubungan dan perlakuan orang tua kepada ibu dan bapak mereka, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, yang akan menjadi teladan bagi anak-anak.⁷

Orang tua sebagai panutan atau pemberi contoh dalam kehidupan rumah tangga haruslah terlebih dahulu dapat memberikan suri teladan yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari terhadap anggota keluarganya yakni anak-anaknya. Dalam hal ini berlaku juga bagi anak asuh yang tinggal di panti asuhan, karena yang berwenang sebagai pengganti orang tua mereka (anak asuh) adalah pengasuh yang turut ikut andil langsung dalam pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan tersebut. Pengasuh di panti asuhan secara langsung menjadi sosok

⁷ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 60.

orang tua bagi anak asuhnya, yang dengan itu pengasuh diberi amanah dan tanggung jawab sebagaimana layaknya orang tua terhadap anak-anak mereka. Dimana pengasuh di panti asuhan seyogyanya mampu melakukan pembinaan akhlak bagi anak-anak asuh sehingga anak asuh dalam melakukan sesuatu dapat melakukannya dengan baik atas pembinaan akhlak yang telah diberikan.

Lembaga sosial yang bergerak dalam mengelola panti asuhan sebagai wadah pembinaan bagi anak yatim, fakir miskin, dan anak terlantar bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti untuk mereka dalam pemenuhan baik kebutuhan fisik, mental, sosial anak-anak asuh tersebut serta diharapkan berjalan dengan apa yang diharapkan yaitu pemenuhan kesejahteraan mereka. Hal ini sesuai dengan definisi panti asuhan itu sendiri yang dirumuskan oleh Departemen Sosial RI, yaitu: “Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tempat yang memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan apa yang diharapkan.”⁸

Berdasarkan definisi yang dirumuskan oleh Departemen Sosial RI, dapat penulis sampaikan dan mudah-mudahan pembaca dapat memahaminya bahwa keberadaan panti asuhan bukan hanya sekedar memberikan pelayanan fisik saja bagi anak asuh semata, akan tetapi lebih jauh dari itu yaitu: sebagai lembaga yang juga bertanggung jawab terhadap pelayanan pendidikan, pembinaan akhlak anak asuh dan pemenuhan akan kebutuhan psikis (mental) mereka sehingga mereka

⁸ Departemen Sosial RI, *Penyuluhan Sosial Nomor: 57*, (Jakarta: Dep. Sosial RI, 1981), hal. 39.

dapat diarahkan dan dibina agar tercapainya tujuan yang diharapkan dan dicitakan bersama yakni kesuksesan dan kebahagiaan mereka. Dalam hal ini menunjukkan bahwa diantara lembaga sosial terkhusus panti asuhan tersebut yang didalamnya ada pembina atau pengasuh yang berperan penting sebagai orang tua bagi anak-anak asuh mereka, bertanggung jawab terhadap seluruh kebutuhan anak-anak asuh dan masa depan mereka. Keberadaan panti asuhan memiliki pengaruh besar terhadap masa depan anak yatim, fakir miskin, dan anak terlantar. Pendidikan jasmani dan rohaninya sangat mereka perlukan untuk menata dan mengelola dengan baik hidupnya agar tidak terpengaruh dan terjebak oleh arus zaman modernisasi dan globalisasi yang tidak terkontrol tanpa arahan dan bimbingan orang tua mereka.

Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota adalah salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) - Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) berada di Kota Medan yang memiliki peranan dalam mendidik dan membina anak-anak asuh yang memiliki masalah sosial, diantaranya kurangnya kemampuan ekonomi, kurangnya salah satu dari kepala keluarga atau keduanya, kurangnya ketentraman dan kedamaian yang ada di kehidupan keluarga sehingga di lingkungan keluarga tidak dapat memberikan penyelesaian terhadap permasalahan yang membuat mereka merasa kurang memiliki masa depan yang jelas. Oleh karena itu Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota ini khusus menerima anak berkelamin laki-laki, dari usia pendidikan sekolah dasar sampai pendidikan sekolah menengah atas. Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota berdiri sebagai bentuk amal usaha untuk membantu dalam

meningkatkan kesejahteraan sosial anak-anak yatim-piatu, fakir-miskin, anak-anak terlantar, muallaf, dan anak-anak dari keluarga yang bermasalah.

Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota berfungsi sebagai lembaga sosial hal ini diketahui dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari anak diasuh diarahkan, dididik, dibimbing, dibina, dan diberi kasih sayang, serta dicukupi kebutuhannya. Anak asuh juga diberi berbagai keterampilan sebagai bekal untuk mencari penghidupan sendiri setelah lepas dari pengasuhan yakni ketika sudah menamatkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas. Pengasuh berusaha semaksimal mungkin untuk menggantikan peran orang tua mereka dengan tujuan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak yatim-piatu, fakir-miskin, anak-anak terlantar, muallaf, dan anak-anak dari keluarga yang bermasalah dengan memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial mereka agar kelak mereka mampu hidup layak dan hidup mandiri ditengah-tengah lingkungan masyarakat. Pembinaan akhlak yang dilakukan di panti asuhan adalah bentuk perjuangan agar anak asuh tersebut memiliki kualitas iman, ilmu, dan amal shalih serta dibarengi dengan akhlak yang baik.

Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota memiliki peranan dalam melakukan pembinaan akhlak secara konsisten dan komitmen serta berkesinambungan terhadap anak asuh agar mereka mendapatkan pembinaan yang berkaitan dengan arahan dan bimbingan yang sejalan dengan pembinaan akhlak sehingga anak asuh yang ada di panti asuhan dapat diarahkan dan dibimbing untuk dibina akhlaknya agar akhlak mereka menjadi akhlak terpuji yang dapat membuat senang dan bahagia bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Pembinaan akhlak yang berjalan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota

selama ini terlihat dalam bentuk kegiatan keagamaan seperti: tahsin Alquran, hafizh Alquran, tilawah Alquran, mengikuti pengajian yang diadakan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Kota yang diadakan setiap dua kali dalam sepekan yakni pada hari rabu dan jum'at sesudah shalat maghrib, shalat berjama'ah, dzikir dan doa, menghadiri undangan dari para donatur dalam acara hajatan syukuran (aqiqah, rumah baru, wisuda, pernikahan, diterima kerja, dll) dan juga hajatan sabaran (ta`ziyah terhadap orang yang sakit maupun meninggal, belum dapat pekerjaan, kemalangan dll), serta melatih fisik mereka dengan diadakannya pelatihan tapak suci. Kegiatan-kegiatan tersebut disesuaikan dengan program panti asuhan dalam melaksanakan pembinaan akhlak di panti asuhan dengan tujuan untuk menjadikan jiwa mereka menjadi suci, memperbaiki sifat dan sikap serta mengajarkan mereka perilaku dengan baik, adil, berkata jujur, teguh pendirian, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang muda, menyebarkan salam, menjalankan perintah dan menjauuhkan larangan, giat dalam menuntut ilmu, mencintai sesama muslim, berbuat baik terhadap sesama, menjaga lidah dan tangan, tidak usil/mengganggu teman, berlomba-lomba dalam kebaikan, tolong menolong, bergaul dengan pergaulan yang baik, adanya kesesuaian antara hak dan tanggung jawab.

Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota berusaha memberikan pelayanan yang terbaik dan menggantikan peran keluarga bagi anak. Sebuah panti asuhan yang memiliki peranan penting dalam membina akhlak anak, dikarenakan sebagian dari mereka ada yang memiliki akhlak yang terpuji dan sebagian dari mereka juga ada yang memiliki akhlak yang kurang terpuji. Oleh karenanya ini alasan penulis mengambil judul untuk diajukan menjadi judul skripsi

dan adanya alasan tambahan bahwa penulis terjun langsung dalam tugas memenuhi tanggung jawab pada mereka dan menjadi tenaga pengajar di asan serta bekerjasama dengan pimpinan dan pengurus serta pengasuh dalam melakukan pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dengan dilakukannya suatu penelitian dan pengamatan sesuai jalur dari penelitian kualitatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memandang betapa pentingnya peranan panti asuhan dalam pembinaan akhlak anak asuh, maka penulis tertarik untuk membahas lebih dalam tentang hal tersebut. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian sekaligus mengambil judul skripsi yaitu ***“PERANAN PANTI ASUHAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH CABANG MEDAN KOTA DI JALAN AMALIUN KOTA MEDAN.”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana Peranan Panti Asuhan dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan, yang meliputi:

1. Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan.
2. Problematika yang dihadapi panti asuhan dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan.

3. Solusi terhadap Problematika yang dihadapi panti asuhan dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus masalah yang telah dijelaskan diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi panti asuhan dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan?
3. Bagaimana solusi terhadap problematika yang dihadapi panti asuhan dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan?
2. Untuk mengetahui bagaimana problematika yang dihadapi panti asuhan dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan?

3. Untuk mengetahui bagaimana solusi terhadap problematika yang dihadapi panti asuhan dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai “Peranan Panti Asuhan dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan.”

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan, dapat dijadikan bahan masukan, pertimbangan, dan meningkatkan mutu panti asuhan yang diperoleh dari Peranan Panti Asuhan dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan.
- b. Bagi Pengasuh, dapat menambah wawasan sebagai bahan masukan, kajian dan pengalaman pengasuh dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan.
- c. Bagi Anak Asuh, agar senantiasa berakhlak dengan akhlak yang diajarkan oleh Allah SWT. dan Rasul-Nya dan lebih menyadari betapa pentingnya

pembinaan akhlak guna membekali dan mempersiapkan diri untuk terjun ke lingkungan masyarakat luas.

- d. Bagi Masyarakat, supaya lebih mendukung program-program Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhamm.adiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan.
- e. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai Peranan Panti Asuhan dalam Pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan dan mudah-mudahan dapat dijadikan salah satu dasar pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Pembinaan Akhlak

Ajaran Islam menempatkan posisi akhlak pada posisi yang sangat penting dan harus dipegang dengan sungguh-sungguh bagi setiap pemeluknya. Bahkan segala aspek dalam ajaran Islam selalu berorientasi pada pembinaan akhlak. Berikut ini pembahasan secara rinci mengenai pembinaan akhlak.

Kata “*pembinaan*” dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dimaknai sebagai sebuah proses, perbuatan, cara dalam membina dan sebagainya.⁹ Pembinaan adalah sebuah proses membina kepribadian seseorang menjadi baik dan terarah karena manusia akan dipengaruhi oleh pengalaman-pengalamannya dalam pendidikan dan pengajaran. Dalam pendidikan dan pengajaran, terdapat suatu proses pelatihan dalam melaksanakan baik suatu perbuatan tertentu dan pemberian ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang lebih banyak diberikan dalam mengisi kekosongan jiwa seseorang yang dididik dan diajar.

1. Pengertian Akhlak

a. Akhlak menurut Etimologi (Bahasa)

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kata “*akhlak*” diartikan sebagai kelakuan, tabiat, tingkah laku.¹⁰

⁹ Tim Gitamedia Press, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press, 2006), hal. 112.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 26.

Menurut bahasa, perkataan “*akhlak*” berasal dari bahasa ‘Arab yaitu “*akhlaqun*” sebagai bentuk jamak dari kata “*khuluqun*” yang bermakna: budi pekerti, perangai, kelakuan atau tingkah laku, tabiat.¹¹

Mengenai maksud dari kata “*akhlak*” dalam kehidupan sehari-hari, akhlak itu sama dengan budi pekerti, perangai, tabiat, tingkah laku, sifat, sikap, etika, tata karma, moral, karakter, kesusilaan dan sopan santun. Dalam berbagai kata tersebut memiliki segi-segi persesuaian dengan kata “*khuluqun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khaliq*” yang berarti Pencipta dan “*makhluk*” yang berarti diciptakan atau ciptaan.

Penulis akan memberikan pengertian dan perbedaan antara akhlak, etika dan moral agar para pembaca dapat dengan mudah memahaminya yang dengan inilah tujuan penulis melakukannya Di dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia yang penulis telah mencantumkan tadi bahwa kata “*akhlak*” diartikan sebagai kelakuan, tabiat, tingkah laku. Kata “*etika*” diartikan sebagai ilmu yang berkaitan tentang yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral. Kata “*moral*” diartikan sebagai ajaran tentang baik dan buruk yang diterima umum mengenai akhlak, akhlak dan budi pekerti; kondisi mental yang dialami seseorang agar tetap bersemangat, berani, disiplin dan sebagainya.¹² Penulis akan memberikan pengertian ketiganya secara istilah. Pertama, “*akhlak*” adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa

¹¹ Miswar Rangkuti, *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hal. 1.

¹² *Ibid.*, hal. 378.

manusia dimana timbul perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu bisa mengarah kepada perbuatan yang baik dan buruk. Kedua, “*etika*” adalah aturan atau pola tingkah laku yang dihasilkan oleh akal pikiran manusia dalam hal pergaulan dalam masyarakat dengan upaya yang dilakukan manusia untuk dikatakan baik dan buruk sikap dan perbuatan yang dilakukannya. Ketiga, “*moral*” adalah penentuan batas-batas baik dan buruknya sikap dan perbuatan seseorang yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik karena moral dalam hal ini mampu membawakan jawaban secara kritis dan rasional.¹³

Setelah kita mengetahui bersama tentang “pengertian akhlak, etika dan moral”. Maka penulis akan memberikan perbedaan agar pembaca mudah memahami diantara ketiga perbedaan tersebut. Jika akhlak itu merupakan segala tingkah laku yang dengannya menjadikan budi pekerti yang agung dan bersifat universal (menyeluruh) dalam melakukannya dengan sumber yang tidak diragukan lagi kebenarannya yang berasal dari Alquran dan Al-Hadits. Sedangkan etika sesuatu sikap yang menjadikan tingkah laku berhati-hati dalam melakukannya karena cakupannya berlaku dalam kelompok sosial. Etika bersumber dari adat

¹³ Dr. Amril M. MA, *Etika Islam*, (Pekanbaru: Lembaga Studi Filsafat, Kemasyarakatan, Kependidikan dan Perempuan, 2002), hal. 6

istiadat yang bersifat lokal temporer. Dalam hal ini setiap adat istiadat ada yang sama dan ada yang berbeda. Oleh karena itu kita harus memahami adat-istiadat setiap daerah agar mereka tidak tersinggung apalagi tersakiti disebabkan tingkah laku kita. Begitu pula dengan moral yang dengannya ada Batasan-batasan baik sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dikatakan benar, salah, baik dan buruknya yang dilakukan oleh seseorang individu.

Dalam Q.S al-Qalam ayat 4 dinilai sebagai koinsidensi pengangkatan Nabi Muhammad SAW. sebagai Rasulullah SAW. Allah SWT. berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur.¹⁴

Jadi pada hakikatnya *khuluqun* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Pemakaian kata “*akhlak*” sebagai sesuatu adanya hubungan baik antara *Khaliq* dengan *makhluk*.

Oleh karenanya, penulis merujuk kepada pendapat para ahli diantaranya:

- 1) H. Rahmat Djatmika berpendapat bahwa kata “*akhlak*” berasal dari bahasa Arab, akhlak merupakan bentuk jamak dari bentuk

¹⁴ Kemenag RI., *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sahifa, 2014), hal. 564.

mufradnya *khuluq* yang berarti “budi pekerti” sinonimnya etika dan moral.”

- 2) H. Hamzah Ya’qub mengatakan bahwa perkataan *akhlak* berasal dari bahasa Arab yaitu jamak dari *khuluqun*. Menurut bahasa bermakna: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.”¹⁵

Dengan memperhatikan secara seksama keterangan tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai, tabiat, tingkah laku, sifat, sikap, etika, tata karma, moral, karakter, kesusilaan dan sopan santun..

b. Akhlak menurut Terminologi (Istilah)

Dalam hal ini penulis mencoba mengemukakan juga pengertian akhlak menurut para ahli. Para ahli saling berbeda pendapat. Hal ini berdasarkan perbedaan sudut pandang mereka masing-masing dalam memberikan pendapatnya, diantara pendapat dikemukakan para ahli yang penulis kumpulkan diantaranya:

- 1) Abu Bakar Jabir Al-Jazairy mengatakan bahwa: “Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam di dalam diri manusia yang menimbulkan suatu perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.”
- 2) Jamaluddin Al-Qasymi berpendapat bahwa: “Akhlak adalah suatu bentuk yang ada di dalam jiwa dari padanya timbul suatu perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan mudah (spontan) tanpa berkehendak kepada pemikiran dan pertimbangan.”

¹⁵ Hamzah Ya’qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Dipenegoro, 1988), hal. 11.

- 3) Imam Al-Ghazali, “Akhlah adalah suatu sifat yang ada pada jiwa seseorang yang daripadanya timbul suatu perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan mudah dengan tidak membutuhkan kepada pemikiran.”
- 4) Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa: “Akhlah merupakan suatu hal situasi jiwa yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan senang tanpa dipikirkan dan direncanakan terlebih dahulu.”¹⁶
- 5) M. Natsir memberikan definisi bahwa: “Akhlah sebagai sesuatu yang tertancap pada diri seseorang yang muncul dari padanya perbuatan dengan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan.”
- 6) Ahmad Amin, “Akhlah merupakan sesuatu kehendak yang dibiasakan, maksudnya seseorang dalam berkehendak itu bila ia membiasakan sesuatu maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlah.”¹⁷

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa jelaslah dapat dikatakan akhlah jika dilakukan bukan karena bujukan atau paksaan dari orang lain. Jika seseorang melakukan sesuatu perbuatan baik atau buruk setelah dibujuk atau dipaksa, maka hal itu belum dapat dikatakan sebagai akhlah, karena munculnya akhlah tersebut bukan dikarenakan oleh bujukan atau paksaan dari orang lain

¹⁶ Nasharuddin, *Akhlah (Ciri Manusia Paipurna)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 207.

¹⁷ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hal. 3

Dalam buku *Minhajul Muslim* (Konsep Hidup Ideal dalam Islam) menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu bentuk (karakter) yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *iradiyah ikhtiyariyah* (kehendak pilihan), berupa, baik atau buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaannya, ia menerima pengaruh pendidikan yang baik dan yang buruk.¹⁸

Maka dapat penulis simpulkan bahwa akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah atau gampang sebab seseorang itu sudah terbiasa melakukannya tanpa melalui pertimbangan-pertimbangan pemikiran terlebih dahulu dan tanpa adanya bujukan atau paksaan dari orang lain yakni seseorang tersebut melakukan suatu perbuatan dengan suka rela. Oleh karena itu telah jelas bagi kita bahwa proses akhlak melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang atau berkesinambungan sehingga dapat menjadi kebiasaan yang mengarahkan kepada kebaikan dan keburukan tanpa membutuhkan pemikiran terlebih dahulu. Maksudnya, sesuatu yang dibiasakan dalam kehidupan ini selanjutnya menjadi sesuatu tindakan atau tingkah laku yang secara spontan atau terbiasa maka dapat diketahui bersama yang terbiasa itulah yang disebut dengan akhlak.

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak

a. Dasar Pembinaan Akhlak

¹⁸ Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim (Konsep Hidup Ideal dalam Islam)*, (Jakarta: Darul Haq, 2019), hal. 265.

Dalam menunaikan dan menjalankan perintah serta ajaran agamanya maka seorang muslim perlu mengetahui dan memahami ukuran dari tingkatan akhlaknya. Akhlak seseorang juga dapat dijadikan pedoman dan penilaian terhadap kepribadiannya, apakah ia memiliki keimanan yang sempurna atau tidak. Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata berdasarkan kepada Alquran dan Hadits. Oleh karena itu, dasar dari pembinaan akhlak adalah Alquran dan Hadits.

Persoalan akhlak di dalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat pada Alquran dan Hadits sebagai sumber dalam mengatur dalam tindakan sehari-hari manusia, menjelaskan arti baik dan buruk, memberi informasi kepada umat, apa yang semestinya harus diperbuat dan bagaimana harus diperbuatnya. Sehingga dengan mudah diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah. Oleh karena itu penulis mengambil ungkapan dari tokoh muslim yaitu Musthafa menjelaskan bahwa Akhlak Islam bersifat mengarah, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental.¹⁹

Rasulullah SAW. sebagai *uswatun hasanah* (suri teladan) bagi umatnya dan alam semesta. Oleh karena itu setiap perkataan, perbuatan dan tingkah laku harus ditiru, diikuti dan diteladani oleh umat manusia dalam berbagai aspek baik dalam aspek keagamaan, kekeluargaan,

¹⁹ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 152.

kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan. Dalam hal ini sesuai firman Allah SWT. dalam Q.S al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya-sungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu *uswatun hasanah* (suri teladan) yang baik bagimu (yaitu) bagi mereka yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.²⁰

Kita telah mengetahui bahwasannya pada diri Nabi Muhammad SAW. memiliki akhlak terpuji dan menjadi suri teladan serta panutan bagi umat manusia karena akhlak Nabi Muhammad SAW. adalah Alquran yakni setiap apa yang dilakukannya sesuai dengan isi kandungan Alquran dan tidak menyalahi isi kandungan tersebut. Pada tiap-tiap diri manusia hendaknya dapat menyadari akan pentingnya pengamalan menjalankan ajaran agama Islam karena hal itu sungguh akan dapat menjamin ketentraman dan ketenangan jiwa, karena kita telah mengetahui bersama bahwa ajaran Islam mengandung prinsip-prinsip *akhlakul karimah*.

Islam memerintahkan kepada umat manusia untuk berbuat baik kepada sesamanya, terutama kepada diri sendiri terlebih dahulu kemudian dengan keluarga, sebab diri sendiri dan keluarga berperan penting dalam kehidupan. Berkaitan dalam hal ini akan terbentuk apabila dilakukan

²⁰ Kemenag RI., *op.cit.*, hal. 420.

terlebih dahulu dari diri sendiri dan keluarga masing-masing, sebagaimana telah tertulis dalam firman Allah SWT. yaitu Q.S at-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.²¹

Dalam Q.S at-Tahrim ayat 6 ini menjelaskan bahwa Allah SWT. menyuruh orang-orang beriman untuk selalu memelihara dirinya sendiri dan keluarganya dari suatu perkataan, perbuatan dan tingkah laku yang tidak sesuai atau bertentangan dengan syari'at Islam, yakni telah jelas dengan jalan selalu mengarahkan dan membimbing diri sendiri dan keluarga agar senantiasa mengerjakan semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya. Islam dengan ajarannya akan membentuk suatu kepribadian dimulai dengan diri sendiri, anggota keluarga dan anggota masyarakat agar memiliki tatanan baik dengan menanamkan ajaran kedamaian, kasih sayang dan persatuan yang diikat oleh ikatan persaudaraan. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S al-Hujurat ayat 10, yang berbunyi:

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اٰخْوَانِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿١٠﴾

²¹ Kemenag RI., *op.cit.*, hal. 560.

Artinya: Sungguh orang-orang beriman itu bersaudara. karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat (kasih sayang).²²

Dalam memahami teks Alquran tersebut dengan jelas menganjurkan kepada muslim agar sesama muslim harus saling mengikat diri dalam sebuah ikatan persaudaraan, saling berkasih sayang, dan saling mendamaikan jika ada pertikaian dan permusuhan diantara sesama muslim.

Dalam hal ini juga penulis mengambil dasar akhlak dalam Hadits Nabi SAW diantaranya adalah:

فَقُلْتُ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَنْبِئِي عَنِ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ أَلَسْتُ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ قُلْتُ بَلَى قَالَتْ فَإِنَّ خُلُقَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ الْقُرْآنَ

Artinya: Aku (Sa'ad bin Hisyam) tanyakan: “Wahai Ummul Mukminin! Beritahukanlah kepadaku tentang akhlak Rasulullah SAW?” Aisyah menjawab, “Tidakkah kamu membaca Alquran?” Aku menjawab, Ya. Aisyah melanjutkan, “Sesungguhnya akhlak Rasulullah SAW adalah Alquran.” (H.R Muslim No.393).

Dalam Hadits tersebut menerangkan bahwa akhlak Rasulullah SAW. adalah Alquran karena setiap perbuatan yang dilakukan Rasulullah SAW. itu selaras atau tidak bertentangan dengan apa yang ada di dalam Alquran.

عَنْ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِيمَانِ فَقَالَ: (الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ, وَالْإِيمَانُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ, وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْه النَّاسُ) أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

²² Kemenag RI., *op.cit.*, hal. 516.

Artinya: Nawas Ibnu Sam'an R.A berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW. tentang kebaikan dan kejahatan. Beliau bersabda: “Kebaikan ialah akhlak yang baik dan kejahatan ialah sesuatu yang tercetus di dadamu dan engkau tidak suka bila orang lain mengetahuinya.” (H.R Muslim No. 1803).²³

Jadi jelaslah bahwa Hadits tersebut memberikan informasi mengenai akhlak yaitu kebaikan yang menjadi dasar bagi setiap muslim dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik sesuai ajaran Islam karena ajaran Islam adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun dan hasil renungan serta pemikiran manusia.

b. Tujuan Pembinaan Akhlak

Dalam membangun dan melakukan serta merealisasikan pembinaan akhlak seseorang bukanlah suatu perbuatan yang mudah ataupun gampang, akan tetapi pembinaan akhlak merupakan perbuatan sungguh-sungguh yang sangat membutuhkan baik pemikiran dan tenaga. Dalam pembinaan akhlak perlu adanya pengawasan yang terarah dan fokus terhadap perilaku seseorang. Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak.²⁴ Dapat disimpulkan bahwa akhlak dalam pendidikan Islam sangat penting bagi peserta didik, karena Rasulullah SAW. diutus dan diperintah oleh Allah SWT. untuk menyempurnakan akhlak.

²³ Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *op.cit.*, hal. 267.

²⁴ Mustofa, *op.cit.*, hal. 149.

Tujuan Pembinaan Akhlak, dalam hal ini memiliki ruang lingkup diantaranya sebagai pengisian batin seseorang dengan cara melakukan pembiasaan kebijaksanaan, Dalam hal ini telah diajarkan dalam ajaran agama Islam. Bukti dalam pembinaan akhlak berhasil atau tidaknya terhadap diri seseorang dapat dilihat oleh tingkah laku seseorang dalam merealisasikannya melalui tiga jalur hubungan yaitu: pertama, hubungan antara manusia dengan Pencipta yaitu Allah SWT., kedua, hubungan antara manusia dengan sesama manusia; dan yang ketiga, hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya”.

Mudah-mudahan pembaca dapat memahami terhadap apa yang telah penulis paparkan, bahwa seseorang yang selalu berakhlak mulia adalah seseorang yang selalu mendekatkan dirinya dan meningkatkan keimanan serta ketaqwaannya kepada Allah SWT. oleh karena itu untuk mencapai akhlak seperti hendaknya seseorang melakukan pengamalan dalam melakukan kebersihan dan kesucian hati manusia itu sendiri yang telah kita ketahui bersama yaitu dengan konsep *tazkiyatun nafs*. Maka telah jelas bahwa akhlak adalah jalan untuk memelihara atau membentengi perbuatan seseorang dari perbuatan yang buruk dan mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik dan terpuji. Oleh karena itu pembinaan akhlak sangat diharapkan ada pada setiap diri seorang muslim sehingga jiwanya dapat terbentuk, karena jiwa akan menjadi pendorong untuk mengarahkan dan menolak setiap perbuatan yang buruk dan tercela. Hal ini selaras dengan argumen Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani yang mengatakan bahwa “Tujuan

tertinggi dari akhlak adalah menciptakan kebahagiaan pada dua kampung (kampung dunia dan kampung akhirat), kesempurnaan jiwa dan bagi diri sendiri serta menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.”²⁵

Dalam hal ini kita berbicara mengenai tujuan akhlak, ini bukan hanya sekadar pengetahuan mengukur baik atau buruknya perbuatan seseorang, akan tetapi sebagai sumber dorongan dan motivasi supaya seseorang berkeinginan untuk melakukan perbuatan baik dan terpuji dan meninggalkan perbuatan yang buruk dan tercela sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri, sekaligus juga dapat memberikan manfaat terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kejelasan tujuan dalam pembinaan akhlak dan kehadiran tujuan itu dalam melakukan pembinaan akhlak sehari-hari, serta pengetahuan tentang ucapan dan perbuatan akan semakin mendekatkan kita kepada tujuan pembinaan akhlak.²⁶

3. Metode Pembinaan Akhlak

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, metode diartikan dengan cara yang sistematis (teratur) dan terpicirkan secara baik untuk mencapai suatu tujuan, prinsip, dan praktek-praktek pengajaran bahasa.²⁷

²⁵ Omar Muhammad al-Taumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 36.

²⁶ Muhammad Badri, *Sentuhan Jiwa untuk Jiwa Anak Kita*, (Bekasi: Daun Publishing, 2016), hal. 1-2.

²⁷ Tim Gitamedia Press, *op.cit.*, hal. 373.

Adapun metode pendidikan akhlak adalah:

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (*habit*) ialah cara-cara bertindak secara terus-menerus dan menyeluruh dan hampir tidak disadari oleh pelakunya.²⁸ Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Dalam pembinaan akhlak dilakukan dengan cara pembiasaan perbuatan yang baik dan terpuji. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sesuatu perbuatan dengan mudah karena sudah terbiasa melakukannya tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.

Metode pembiasaan bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan sesuatu. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai usia tua nanti. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

b. Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.

²⁸ Hery Noer Ali, *‘Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana ‘Ilmu, 1999), hal. 134.

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW. dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwah Islam. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil dalam pembinaan akhlak. Ilmuwan Islam Abdullah Ulwan mengatakan bahwa pendidikan akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan.²⁹

Hal ini disebabkan karena secara psikologis (ilmu kejiwaan) anak adalah seorang peniru yang handal atau ulung. Peserta didik cenderung meneladani pendidiknya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal yang dilakukan.

c. Metode Memberi Nasehat

Di antara metode mendidik yang memberikan efek dalam pembinaan kepribadian peserta didik baik akhlaknya, jiwanya, imannya, maupun interaksi sosialnya adalah metode memberi nasehat. Karena nasehat memberi efek yang besar bagi peserta didik untuk mengetahui hakikat segala sesuatu dan mendorongnya dalam melakukan hal-hal yang mulia, menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik dan terpuji serta menanamkan pada dirinya ajaran-ajaran Islam yang lurus.³⁰

²⁹ *Ibid.*, hal. 178.

³⁰ Usiono, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 186

Abdurrahman an-Nahlawi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.³¹ Dalam metode memberi nasehat ini, pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebenaran dan kemaslahatan umat. Diantaranya dengan menggunakan kisah-kisah dalam Alquran, baik kisah para nabi, kisah orang-orang shalih maupun kisah umat-umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik didalamnya.

d. Metode Persuasif

Metode persuasif adalah meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasif didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnya dalam membedakan antara yang benar dan salah atau yang baik dan buruk.³²

Penggunaan metode persuasif ini dalam pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada peserta didik agar mereka dapat terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional (akal) dan pengetahuan.

e. Metode Kisah

³¹ Hery Noer Ali, *op.cit.*, hal. 190.

³² Hery Noer Ali, *op.cit.*, hal. 193.

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang tidak baik atau bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari. Metode ini sangat diminati khususnya oleh anak kecil, bahkan seringkali digunakan oleh seorang ibu ketika anak tersebut akan tidur. Apalagi metode ini disampaikan oleh orang yang pandai dan mahir dalam bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri. Namun perlu diingat bahwa kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik dapat memilih suatu bahasa yang mudah dipahami oleh setiap peserta didik.

‘Abdurrahman an-Nahlawi menjelaskan bahwa dampak penting pendidikan melalui metode kisah yaitu:

- 1) Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca atau pendengar tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca atau pendengar akan menjadi senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca atau pendengar terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.
- 2) Interaksi kisah-kisah dalam Alquran dan Hadits dengan diri manusia dalam aspek realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditonjolkan oleh Alquran dan Hadits kepada diri manusia di

dunia dan mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingannya.

- 3) Kisah-kisah dalam Alquran dan Hadits mampu membina ketauhidan melalui cara-cara berikut:
 - a) Mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela dan lain-lain.
 - b) Mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.
 - c) Mengikutsertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita.
 - d) Kisah-kisah dalam Alquran memiliki keistimewaan karena, melalui topik cerita, kisah dapat memuaskan pemikiran, seperti pemberian sugesti, keinginan, dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran.³³

f. Metode Motivasi dan Intimidasi

Metode motivasi dan intimidasi dalam bahasa Arab disebut dengan *at-targhib wa at-tarhib* atau metode *targhib* dan *tarhib*. *Targhib* berasal dari kata kerja *raghhaba* yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *targhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan,

³³ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hal. 242.

kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.³⁴

Metode ini akan sangat efektif apabila dalam penyampaiannya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar. Oleh karena itu hendaknya pendidik dapat meyakinkan peserta didiknya ketika menggunakan metode ini. Namun sebaliknya apabila bahasa yang digunakan pendidik kurang meyakinkan maka akan membuat peserta didik tersebut akan malas memperhatikannya.

Sedangkan *tarhib* berasal dari *rahhaba* yang berarti menakut-nakuti atau mengancam. Menakut-nakuti atau mengancamnya sebagai akibat melakukan perbuatan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah SWT. akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah SWT. Peserta didik dapat menggunakan metode ini yaitu metode intimidasi dan hukuman apabila metode-metode lain seperti nasehat, persuasif, petunjuk dan bimbingan, serta kisah tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan.³⁵

B. Peranan Panti Asuhan

1. Pengertian Peranan

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kata “Peranan” diambil dari kata peran dengan ditambahkan akhiran an. Peran adalah suatu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.

³⁴ Syahidin, *Metode Pendidikan Qurani Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999), hal. 121.

³⁵ Hery Noer Ali, *op.cit.*, hal. 197.

sedangkan peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa yang memiliki peran.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan, keaktifan, dan keterlibatan pihak-pihak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan dalam suatu program kegiatan dan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan, menarik kemanfaatan dan mengevaluasi program tersebut tanpa mengorbankan kepentingan sendiri untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah peranan di dalam mendukung pembinaan akhlak terhadap anak asuh, sehingga tertanamnya nilai-nilai ajaran Islam pada anak asuh yang nantinya dapat membina akhlak mereka menjadi akhlak yang baik dan terpuji.

2. Pengertian Panti Asuhan

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kata “Panti” adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim-piatu dan sebagainya.³⁷

Panti Asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial anak yang bertanggung jawab memberikan pelayanan dalam pemenuhan, baik kebutuhan-kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang cukup luas, tempat yang memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan apa yang diharapkan bersama.³⁸

³⁶Tim Gitamedia Press, *op.cit.*, hal. 412.

³⁷ Tim Gitamedia Press, *op.cit.*, hal. 403.

³⁸ Departemen. Sosial RI, *Penyuluhan Sosial No. 57*, (Jakarta: Dep. Sosial RI, 1981), hal. 39.

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan penganti, mengasuh, memelihara, dan mendidik anak agar terpenuhi kebutuhan fisik, mental, dan membekali mereka dengan keterampilan-keterampilan dan kemandirian serta turut aktif dalam pembangunan nasional.

Jadi yang dimaksud dari panti asuhan dalam penelitian ini berarti tempat untuk memelihara, mengasuh serta membina anak-anak yatim-piatu, fakir-miskin, anak-anak terlantar, muallaf, dan anak-anak dari keluarga yang bermasalah. yang ada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan agar terpenuhi segala kebutuhan fisik, mental dan sosialnya, serta supaya anak dapat berkembang kepribadiaannya sebagai manusia yang aktif dalam pembangunan nasional sesuai dengan ajaran Islam.

3. Peranan Panti Asuhan sebagai Wadah Pembinaan Akhlak

Panti Asuhan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan akhlak dan memberikan arahan terhadap perkembangan anak asuhnya sehingga dapat memberikan perkembangan yang signifikan dan menjadikan kepribadian anak menjadi kepridian yang mandiri meskipun tanpa keberadaan orangtuanya.. Panti Asuhan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal menyantuni dan mendampingi anak-anak yatim-piatu, fakir-miskin dan anak-anak terlantar sampai mereka besar dan siap untuk menjalani hidup secara mandiri dan panti asuhan juga sebagai lembaga sosial dan kesejahteraan anak yang bergerak di bidang penyantunan dan pendampingan anak-anak yatim-piatu, fakir-miskin dan anak-anak terlantar.

Diantara peranan panti asuhan yaitu diantaranya:

a. Peranan dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial (Material)

Keberadaan panti asuhan berperan penting terhadap masa depan anak-anak yatim-piatu, fakir-miskin dan anak-anak terlantar. Pendidikan jasmani maupun rohaninya sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup mereka agar tidak terpengaruh terhadap arus zaman modernisasi dan globalisasi tanpa orang tua mereka.

Bagi mereka yang tidak memiliki harta maka ia menjadi tanggungan karib-kerabatnya yang berada, karena menyambung tali shilaturrahim hukumnya adalah wajib, sehingga dari sinilah timbul kewajiban memberi nafkah kepada mereka yang membutuhkan. Hal ini disebabkan keberadaan mereka kini menjadi anak asuh di panti asuhan, maka pihak panti asuhan itulah yang melakukan berbagai upaya dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka baik secara materi maupun sosial.

b. Peranan dalam Pembinaan Mental

Seorang anak yang tidak memiliki orang tua dan harta, anak yatim jelas akan mengalami dan merasakan beban mental, sebab ia tidak memiliki orang tua dengan kasih sayang penuh dibandingkan anak yang masih memiliki orang tua demikian juga dengan anak fakir miskin tidak bisa merasakan seperti anak-anak yang berkecukupan dan memiliki apa yang dibutuhkan disaat diminta pada umumnya. Untuk menumbuhkan mental yang baik terhadap anak yatim dan fakir miskin, maka dibutuhkan perhatian yang penuh dari para pengasuhnya yang mereka asuh di panti

asuhan. Hadirnya sosok pendamping yang mampu memberikan rasa aman kepada anak yatim dan fakir miskin akan dapat mengurangi dampak negatif dari kondisi yang dialami mereka saat ini. Dalam hal ini tentu akan bisa dibuktikan jika para pengasuhnya mampu melakukan pembinaan mental secara tepat.

c. Peranan dalam Pendidikan

Perlu diketahui bersama bahwa sampai saat ini pemerintah belum mampu menyediakan sarana-prasarana pendidikan yang memadai untuk mereka agar dapat mengenyam pendidikan secara gratis. Dalam hal memberikan peranan pendidikan terhadap mereka saat ini diperlukan suatu lembaga atau yayasan yang mampu menanganinya secara bertahap. Dalam hal ini adalah panti asuhan yang memiliki peranan diantaranya sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dengan adanya panti asuhan yang dapat menampung serta dapat memberikan pendidikan terhadap mereka diharapkan dapat memberikan kehidupan yang lebih baik dan berguna bagi bangsa dan negara.

Keberadaan panti asuhan sangat penting terhadap masa depan anak yatim dan fakir miskin. Baik pendidikan jasmani maupun pendidikan rohaninya sangat diperlukan untuk kelangsungan hidupnya agar tidak terpengaruh terhadap arus zaman modernisasi dan globalisasi yang tidak terkontrol tanpa orang tua mereka.

Masalah tentang anak yatim dan fakir miskin mendapat perhatian yang besar dalam ajaran Islam. Ajaran Islam sangat memperhatikan nasib anak yatim dan fakir miskin, terutama dalam penyediaan sarana

pendidikan dan pengajaran serta fasilitas hidup yang kondusif bagi pertumbuhannya dalam pembinaan akhlak. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah al-Ma'un ayat 1-3:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا يُخْضُ عَلٰى
طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.³⁹

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa anak yatim dan fakir miskin perlu dikasihi karena mereka tidak lagi memiliki orang tua dan yang mengasihinya. Demikian juga orang-orang miskin yang sangat membutuhkan makanan untuk kelangsungan hidupnya.

4. Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan

Pembinaan akhlak adalah proses membina perangai atau tingkah laku yang baik dan ditanamkan kedalam jiwa anak agar menjadi suatu kebiasaan yang dapat dilakukan dengan mudah tanpa melalui suatu pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Pembinaan akhlak yang dilakukan adalah suatu upaya membina agar anak memiliki kualitas iman yang benar, ilmu yang bermanfaat dan amal shaleh, semuanya ini diwujudkan dalam membina akhlak anak asuh di panti asuhan.

³⁹Kemenag RI., *op.cit.*, hal. 602.

Akhlak mulia adalah jalan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat serta mengangkat derajat manusia ke tempat yang mulia, sedangkan Akhlak tercela adalah sumber kesengsaraan hidup yang menjauhkan manusia dari rahmat (kasih sayang) Allah SWT.

Untuk membina akhlak anak agar berakhlak mulia haruslah dibina secara berangsur-angsur dan berkesinambungan, karena pembinaan akhlak tidak bisa dibentuk secara langsung dan dalam jangka waktu yang singkat, melainkan harus ada proses yang dilakukan secara terus menerus yaitu dalam seluruh tingkat dari kehidupan anak tersebut dan adanya kerjasama dalam membina akhlak anak menjadi akhlak yang baik.

Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan adalah salah satu dari lembaga yang memiliki peranan dalam pembinaan akhlak anak asuh yang terkhusus anak-anak yatim-piatu, fakir-miskin, anak-anak terlantar yang tidak mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, hubungan sosial dan kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembinaan akhlak yang dilakukan pengasuh untuk mengembangkan atau membimbing akhlaknya ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan hidup, yaitu berupa ajaran yang bersumber pada kalam Allah dan sabda Rasulullah yang meliputi iman, ilmu dan amal dengan orientasi pahala dan dosa sehingga ajaran-ajaran agama Islam yang meliputi ‘akidah, ibadah dan muamalah serta akhlak tersebut dapat pembinaan

akhlakul karimah anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan.

Sebagai bukti berhasil atau tidaknya pembinaan akhlak terhadap seseorang dapat dilihat dari implikasi dan realisasinya dalam tiga jalur hubungan yaitu: pertama, hubungan antara manusia dengan Allah, kedua, hubungan antara manusia dengan sesama manusia; yang ketiga, hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya.”

Dari penelitian yang hendak dilakukan, penulis berharap dapat memberikan data secara terperinci tentang pembinaan akhlak, problematika dalam pembinaan akhlak dan solusi terhadap problematika dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan.

C. Muhammadiyah

1. Latar Belakang Lahirnya Muhammadiyah

Lahirnya Muhammadiyah berangkat dari keprihatinan KH. Ahmad Dahlan terhadap situasi dan kondisi global umat Islam waktu itu yang tenggelam dalam kejumudan, serta keterbelakangan. Kondisi ini semakin diperparah dengan politik kolonial Belanda yang sangat merugikan bangsa Indonesia. Latar belakang situasi dan kondisi tersebut telah mengilhami munculnya ide pembaruan KH. Ahmad Dahlan.⁴⁰

⁴⁰ Ahmad Jainuri, *Ideologi Kaum Reformis* (Surabaya; LPASM, 2002), hal. 3.

Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang didirikan KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H. atau bertepatan dengan tanggal 18 Nopember 1912 M.⁴¹ Gerakan ini lahir di Kauman Yogyakarta, sebuah kampung di samping Kraton Yogyakarta. Sesuai namanya Kauman adalah kampung yang banyak berisi kaum atau para ahli agama. Dengan demikian Muhammadiyah lahir di tengah masyarakat yang taat menjalankan Islam.

Dengan berdirinya Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan ingin mengadakan suatu pembaruan dalam cara berpikir dan beramal menurut tuntunan agama Islam. Ia ingin mengajak umat Islam Indonesia untuk kembali hidup menurut tuntunan Alquran dan al-Hadits. dan sejak awal KH. Ahmad Dahlan telah menetapkan bahwa Muhammadiyah bukan organisasi politik tetapi bersifat sosial dan bergerak di bidang pendidikan.⁴²

Muhammadiyah ingin menjadikan nilai-nilai ajaran Islam yang menyeluruh dan ideal itu mewujud dalam kehidupan nyata dalam bentuk masyarakat yang adil, makmur dan diridhai Allah SWT. Muhammadiyah ingin menjadikan kehidupan Islam tidak hanya sekadar pada masalah fikih ibadah, nahwu shorof, dan berbagai ilmu alat lain, tetapi juga masuk ke dalam persoalan keduniaan yang lebih luas untuk menciptakan kehidupan umat yang lebih berdaya dan maju. Umat Islam tidak boleh hanya menerima keadaan menjadi golongan kelas bawah, miskin dan bodoh, selalu diatur dan diperdaya, ditindas dan dijajah, selalu anti dengan segala yang datang dari selain orang muslim (kafir) dan selalu sangat percaya diri dengan ke

⁴¹ Tim Penyusun Kemuhammadiyah; Jilid 1, (Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2008), hal. 17.

⁴² *Ibid.*, hal. 48.

tradisionalannya. Impian Muhammadiyah adalah umat Islam yang cerdas, berpikir maju, dan memiliki tanggung jawab memimpin peradaban ini, menjadikannya umat yang bertauhid dan menjadikan kehidupan yang adil makmur serta penuh kebaikan dan mendapat ridha dari Allah SWT. Muhammadiyah dan umat Islam merupakan bagian integral dari bangsa ini. Dalam hal ini, tidak ada bukti yang lebih kuat daripada peran historis mereka di dalam membangun Indonesia sejak periode pergerakan kebangkitan nasional hingga masa kemerdekaan.⁴³

2. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah dalam Bidang Akhlak

Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam maupun warga Muhammadiyah sebagai Muslim, benar-benar dituntut keteladanannya dalam mengamalkan Islam di berbagai lingkup kehidupan, sehingga Muhammadiyah secara lembaga dan orang-orang Muhammadiyah secara perorangan dan kolektif sebagai pelaku dakwah menjadi *rahmatan lil 'alamin* kehidupan dimuka bumi ini.⁴⁴

Berdasarkan pada keyakinan, pemahaman, dan penghayatan Islam yang mendalam dan menyeluruh, maka bagi segenap warga Muhammadiyah merupakan suatu kewajiban yang mutlak untuk melaksanakan dan mengamalkan Islam dalam seluruh kehidupan dengan jalan mempraktikkan hidup Islami dalam lingkungan sendiri sebelum mendakwahkan Islam kepada pihak lain.

⁴³ Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), hal. 58-59.

⁴⁴ Asymuni 'Abdurrahman, dkk, *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016), hal. 11.

Berikut ini pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah dalam bidang akhlak:

- a. Setiap warga Muhammadiyah dituntut untuk meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW. dalam mempraktikkan akhlak mulia, sehingga menjadi *uswatun hasanah* yang diteladani oleh sesama berupa *siddiq, amanah, tabligh, fathanah*.
- b. Setiap warga Muhammadiyah dalam melakukan amal dan kegiatan hidup harus senantiasa didasarkan kepada niat yang ikhlash dalam wujud amal-amal shalih, serta menjauhkan diri dari perilaku riya`, sombong, ishraf, fasad, fahsya, dan kemunkaran.
- c. Setiap warga Muhammadiyah dituntut untuk menunjukkan akhlak yang mulia (*akhlak karimah*) sehingga disukai/ diteladani dan menjauhkan diri dari akhlak yang tercela (*akhlak mazmumah*) yang menyebabkan dibenci dan dijauhi sesama.
- d. Setiap warga Muhammadiyah dimana pun bekerja dan menunaikan tugas maupun dalam kehidupan sehari-hari harus benar-benar menjauhkan diri dari perbuatan korupsi dan kolusi serta praktik-praktik buruk lainnya yang merugikan hak-hak publik dan membawa kehancuran dalam kehidupan di dunia ini.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 65.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan terhadap judul penulis, antara lain:

1. Skripsi Rini Novita Sari dengan judul “*Pembinaan Kecerdasan Spritual (Spritual Quotient) Anak di Panti Asuhan Islamic Centre Pematang Siantar.*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan anak menggunakan metode *Spritual Educational Games*, Edukasi Spritual Berbasis Aktivitas. Yang dicapai ditandai dengan anak dapat cerdas melalui bentuk permainan yang edukatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
2. Skripsi Nurhasanah dengan judul “*Bimbingan Agama dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota*” Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bimbingan Agama dalam membina akhlak anak adalah metode cara belajar siswa aktif, tutor sebaya, ceramah dan praktek langsung. Selanjutnya materi dalam pembinaan akhlak anak yang digunakan bimbingan agama adalah ibadah, membaca Alquran, ilmu tauhid, aqidah akhlak dan ilmu fiqih. Hambatan dalam membina akhlak anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah adalah keadaan anak asuh yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda terkadang membuat para pengasuh mendapat kesulitan dalam menghadapi perilaku anak asuh serta kurangnya tenaga kerja.

3. Skripsi Apung Saepuddin yang berjudul “*Peranan Pondok Darut at-Tauhid dalam pendidikan akidah akhlak masyarakat di Desa Boros, Dukupuntang, Cirebon.*” Penelitian ini memfokuskan pada wujud pembinaan, hasil yang telah dicapai, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaannya dan yang dibina adalah masyarakat sekitar pondok.
4. Tesis Deasy Kusumastuti UMS (2005) dengan judul “*Nilai-Nilai Akhlak yang Terkandung dalam Q.S al-Ahqaf ayat 15–18*” menyimpulkan bahwa dalam ayat-ayat tersebut berisi tentang:
 - a. Perintah Allah SWT. agar manusia berbakti dan berbuat baik kepada orang tuanya dengan cara mematuhi apa yang diperintahkan oleh Allah serta menjalankan adab yang baik dan budi pekerti karena Allah, bukan karena takabbur dan bukan pula karena terpaksa,
 - b. Janji Allah SWT. akan mengampuni kesalahan kepada mereka yang beramal shaleh dan memasukkan mereka ke dalam surga bersama para penghuni surga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam hal didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku-perilaku dan objek-objek yang diteliti berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara deskripsi, meringkas berbagai macam kondisi yang ditemukan dilapangan dan objek penelitian. Jenis penelitian ini berisi tentang paparan dengan tidak melibatkan kalkulasi angka.

Penelitian kualitatif lebih banyak ditunjukkan pada pembinaan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merasa tidak tahu mengenal apa yang tidak diketahuinya sehingga desain penelitian yang dikembangkan merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada dilapangan pengamatannya.⁴⁶

Dari penjabaran tersebut dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendiskripsikan data yang berhasil diambil dari pengamatan yang dilakukan. Jika dikaitkan dengan fokus penelitian ini, maka berarti bahwa penulis sekaligus peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh tentang peranan panti asuhan dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, baik pembinaan akhlak, problematika dan

⁴⁶ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 35.

solusinya yang berhasil diamati melalui penelitian ini dan argumen mereka akan digambarkan dalam bentuk kata-kata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Istilah *naturalistic* merupakan pelaksanaan penelitian secara ilmiah, apa adanya, dan tidak bisa dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Dengan sifatnya ini, maka keterlibatan peneliti secara langsung dilokasi penelitian.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun, Gg. Umanat, No. 5, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 20215. Peta dan denah di Kota Medan akan memperjelas lokasi penelitian sebagaimana terdapat dalam lampiran.

Dalam rangka menerapkan peranan panti asuhan dalam pembinaan akhlak akan dibingkai dan didesain dalam sebuah bentuk penelitian dalam waktu beberapa bulan. Hal ini akan dapat dilihat sejauhmana peranan panti asuhan dalam pembinaan akhlak diterapkan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan.

C. Subjek Penelitian

Subjek informan dalam penelitian ini ialah orang-orang yang mengetahui tentang sesuatu yang berkaitan tentang penelitian ini dan menjadi pelaku dari optimalisasi peranan panti asuhan dalam pembinaan akhlak yang diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi sumber data dalam penelitian.

Metode penelitian subjek digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel. Dalam pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti yang bertujuan untuk mengambil data secara akurat.⁴⁷

Adapun subjek penelitian yang akan peneliti ambil sebagai sampel adalah:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang dijadikan sebagai data pokok dalam penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan staf pimpinan (kepala, sekretaris dan bendahara), staf pengurus (tata usaha, administrasi dan tabungan anak), pengasuh dan kakak asuh serta cendikiawan masyarakat di sekitar lingkungan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Tata Usaha diantaranya sejarah perkembangan, letak geografis, visi, misi dan tujuan serta motto, data pimpinan dan pengurus, pengasuh dan anak asuh, struktur organisasi, tata tertib, program kegiatan serta keadaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 300.

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun, Gg. Umanat, No. 5, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20215. Situasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah “*Peranan Panti Asuhan dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan*”, mencakup konteks yang relatif luas dan melibatkan pelaku yang banyak, waktu yang lama dan proses yang bervariasi. Orang-orang yang berada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan mencakup staf pimpinan (kepala, sekretaris dan bendahara), staf pengurus (tata usaha, administrasi dan tabungan anak), pengasuh dan kakak asuh serta cendekiawan masyarakat di sekitar lingkungan tersebut.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berlangsungnya proses pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan benar-benar mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Keberhasilan dalam penelitian sesuai dari data lapangan, ketelitian, rincian kelengkapan, dan keluasan pencatatan yang diamati di lokasi penelitian.

Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi (*observation*) mengenai Peranan Panti Asuhan dalam Pembinaan Akhlak di Panti

Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan, wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap staf pimpinan dan staf pengurus, pengasuh dan kakak asuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, serta cendekiawan masyarakat sekitar lingkungan panti asuhan yang juga diperlukan dalam memperoleh data dan pengkajian terhadap dokumen penelitian ini.

Observasi, wawancara dan studi dokumentasi saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperoleh dalam penelitian data yang terkumpul dan dicatat di lapangan. Oleh karena itu, beberapa teknik pengumpulan data dapat dilakukan peneliti yaitu :

1. Observasi

Poerwandari dalam **Imam Gunawan** berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat didalam proses mengamati.⁴⁸ Observasi merupakan upaya pengamatan langsung untuk memperoleh data. Dalam hal ini observasi dimaksudkan untuk melengkapi bahan-bahan wawancara dan studi dokumentasi. Hasil pengamatan langsung dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan objek yang diteliti maupun yang diobservasi, terutama bagian dari Peranan Panti Asuhan dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan.

2. Wawancara

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal. 161

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak. Yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tentang “*Peranan Panti Asuhan dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan*”. Teknik wawancara yang dilakukan disini adalah wawancara terstruktur. Wawancara langsung dilakukan kepada staf pimpinan (kepala, sekretaris dan bendahara), staf pengurus (tata usaha, administrasi dan tabungan anak), pengasuh dan kakak asuh serta cendekiawan masyarakat di sekitar lingkungan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengujian terhadap dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian, studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dokumen dan yang berada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, meliputi sejarah perkembangan, letak geografis, visi, misi dan tujuan serta motto, data pimpinan dan pengurus, pengasuh dan anak asuh, struktur organisasi, tata tertib, program kegiatan serta keadaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan hasil penelitian. **Salim dan Syahrums** mengutip dari ungkapan **Bogdan dan Biklend** menjelaskan bahwa analisis data adalah proses dan mencari, mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Data yang telah diolah menggunakan analisis data model **Miles dan Huberman**.⁴⁹ Jadi analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diuraikan oleh data. Berikut ini merupakan bentuk analisis data:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna mengembangkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan

⁴⁹ Salim dan Syahrums, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hal. 147.

mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Penarik Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah data disajikan dan juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Untuk memperkuat keabsahan data dari hasil temuan metode penelitian kualitatif dan untuk menjaga validasi.

Lincoln dan Guba menjelaskan beberapa tahap teknik pemeriksaan keabsahan data meliputi yaitu: 1) *credibility* (kepercayaan), 2) *transferability* (keteralihan), 3) *dipendability* (kebergantungan), 4) dan *Confirmability* (kepastian).

1. *Cradibility* (Kepercayaan)

Untuk menjaga kepercayaan peneliti, artinya bahwa apa yang sudah diamati sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Teknik peneliti dilakukan berpedoman pada pendapat **Lincoln dan Guba** yaitu:

- a. Keterikatan yang lama antara peneliti dengan yang diteliti dalam pembinaan akhlak di panti asuhan tersebut.
- b. Ketekunan pengamatan dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para narasumber di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi terpercaya.
- c. Melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa ulang antara data wawancara dengan data pengamatan terhadap dokumen.
- d. Mendiskusikan dengan teman yang tidak berperan serta dalam penelitian.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Kriteria ini mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas sehingga kita dapat mengetahui hasil situasi penelitian ini dapat digeneralisasikan atau diberlakukan. Keteralihan dalam penelitian ini diharapkan yang didapatkan dan diuraikan serta dipahami oleh pembaca lain. Sebab jika si pembaca dapat memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Kriteria ini identik dengan reabilitas dalam penelitian ini, *dependability* dilakukan dengan menganalisis dan mencari suatu kebenaran atau mengetahui suatu keadaan sebenarnya. Karena kriteria ini bertujuan untuk memegang kebenaran hasil dan bisa di pertanggungjawabkan atau dipercayai nantinya. Pada tahap ini penelitian ini akan tercapai bila peneliti komitmen terhadap temuan atau keutuhan terhadap kenyataan yang teliti.

4. *Confirmability* (Kepastian)

Kriteria ini merupakan kriteria terakhir, dimana peneliti dapat mengaitkannya pada data untuk memastikan apakah data-data tersebut objektif, faktual, dan didukung oleh bahan yang sesuai sehingga dapat dipercayai oleh pembaca. Kepastian sebagai suatu proses akan mengacu pada suatu hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya maka peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan peneliti dengan data yang diperoleh.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota

Panti Asuhan merupakan suatu wadah atau tempat pemberian pelayanan bagi anak-anak yatim-piatu, fakir-miskin, anak-anak terlantar, muallaf, dan anak-anak dari keluarga yang bermasalah. Sebagai lembaga asuhan anak, berdirinya panti asuhan sebagai bukti nyata dari penghayatan dan pengamalan ajaran Islam. Kehadiran panti asuhan yaitu sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) - Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) atau wadah sosial yang telah memberikan harapan segar untuk kelanjutan hidup dan pendidikan yang baik serta pembiasaan akhlak sehingga sebelumnya mereka menatap masa depan yang suram, menjadi wadah tempat menerima curahan hati kelembutan dan kasih sayang, menjadi layanan pendidikan yang lebih baik dan berkompeten, serta terealisasinya keseimbangan pertumbuhan fisik dan psikis anak terutama jiwa keagamaan mereka.

2. Sejarah Pendirian Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota

Permasalahan umat Islam yang semakin kompleks terutama dalam hal masalah sosial, tidak terlepas dari masalah kelanjutan pendidikan anak-anak yatim-piatu, fakir-miskin, anak-anak terlantar, muallaf, dan anak-anak dari keluarga yang bermasalah yang sangat mendesak adalah masalah pendidikannya.

Tepatnya pada tanggal 17 Maret 1964 berdirilah Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Medan yang beralokasi di Jalan Thamrin No. 103 Medan, selanjutnya akibat banyaknya anak-anak yang menjadi penghuni panti asuhan lokasinya ditambah lagi di Jalan Demak No. 3 Medan bekas masjid lama Muhammadiyah Cabang Medan hingga akhir tahun 1967 dengan jumlah anak seluruhnya 135 orang putera. Seterusnya pada tanggal 10 Juni 1976 keluarga bapak H. Muhammad Arbie mewakafkan tanah seluas 31x35 meter persegi yang kemudian oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Kota dibentuk kepanitiaan untuk dibangun asrama terpadu untuk anak-anak yatim-piatu, fakir-miskin, anak-anak terlantar, muallaf, dan anak-anak dari keluarga yang bermasalah. Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota yang baru selesai pada tahun 1979. Yang kemudian anak-anak yang berada di Jalan Thamrin No. 103 Medan dan di Jalan Demak No. 3 Medan dipindahkan seluruhnya pada tahun 1980 ke Jalan Amaliun Gg. Umanat, No. 5 Medan dibawah naungan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Kota. Jadi, Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota yang berada di Jalan Amaliun Gg. Umanat, No. 5 Medan sudah berjalan selama 39 tahun dan selama berdirinya sudah ada anak asuh keluaran panti asuhan ini yang telah

menjadi muballig, pegawai baik negeri maupun swasta pengusaha dan profesi-profesi lainnya.

Pada tahun 2001 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Kota berhasil menambah tanah seluas \pm 3400 m² yang semula adalah Pondok Pesantren Yakapeni Medan yang terletak di Jl. Tuba No. 42 Medan Kecamatan Medan Denai seharga 300 Juta. Lahan dan Bangunan bekas Pondok Pesantren ini direncanakan menjadi Asrama Terpadu menggantikan Asrama Amaliun yang semakin terasa sempit karena banyaknya anak yang diasuh. Untuk mewujudkan itu, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Kota melalui Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Muhammadiyah (MKKM) telah merancang pembangunan dengan mendesain Asrama seharga Rp. 2,5 Miliar dan telah dilakukan pembangunan pertamanya oleh Bapak Prof. Dr H. Muhammad Amien Rais MA (Mantan Ketua PP Muhammadiyah periode 1995-1998/Ketua MPR RI periode 1999-2004). Tetapi karena keterbatasan dana sampai saat ini pembangunan belum dimulai, tetapi penempatan bangunan yang masih ada dari bekas Pondok Pesantren Yakapeni tersebut yang telah direnovasi sesuai kemampuan keuangan panti asuhan, pimpinan panti asuhan sejak tahun 2001 sampai sekarang telah memindahkan sebagian anak asuh untuk tingkat SD, SMP dan Madrasah Aliyah dari Asrama Amaliun untuk diasuh di Asrama Tuba IV ini.

Panti Asuhan Putera Muhamadiyah Medan Kota memberikan pelayanan yang baik seperti sandang pangan, pakaian, pendidikan, kesehatan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menunjang keahlian dan keterampilan minat dan bakat anak asuh. Lembaga ini bergerak di bidang sosial

kemasyarakatan dan lainnya. Hal ini sejalan dengan program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan dan kebodohan demi meningkatkan sumber daya manusia dan sosial kemasyarakatan.

3. Profil Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota

Nama Panti Asuhan : Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang
Medan Kota

Alamat : Jalan Amaliun Gg. Umanat No. 5 Medan

Desa/Kelurahan : Kota Matsum II/Medan Area

Kabupaten/Kota : Kota Medan

Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 20215

No.Telpon : (061) 7364481

Tahun Berdiri : 17 Maret 1964

Akreditasi : B (Baik)

Email : rafri_papmm@yahoo.com

Website : www.papmc.blogspot.com

4. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Panti Asuhan Cang Medan Kota

Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota diharapkan mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada anak asuh yang berada di panti asuhan ini, sehingga mereka dapat menjalani kehidupannya sebagaimana layaknya orang-orang pada umumnya.

Berikut ini tertera visi, misi, tujuan dan motto Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.

a. Visi

Menjadikan Panti Asuhan Harapan dan Kebanggaan Umat
(Berakhlak, Berilmu dan Mandiri).

b. Misi

- 1) Melaksanakan ibadah dengan tertib.
- 2) Gemar dan terampil dalam baca tulis Alquran.
- 3) Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
- 4) Santun dan berwibawa.
- 5) Memahami cita-cita perjuangan Muhammadiyah.
- 6) Gemar dan terampil berorganisasi.
- 7) Memiliki kemampuan berbahasa Indonesia, Inggris dan ‘Arab.
- 8) Memiliki kemampuan mengoperasikan komputer.
- 9) Memiliki kemampuan *life skill* sesuai dengan bakat yang dimiliki.
- 10) Mampu mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual tentang disiplin, prestasi, *skill*/kreativitas, karya ilmiah, muhadharah, bela diri dan lain-lain.
- 11) Merancang dan mengembangkan amal usaha dibawah naungan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.

c. Tujuan

- 1) Menjalankan program mingguan, bulanan dan tahunan.
- 2) Melatih nilai-nilai kepemimpinan dan organisasi.
- 3) Melaksanakan peraturan tata administrasi secara lebih rapi dalam rangka menegakkan disiplin dilingkungan panti asuhan.

- 4) Memonitor dan mengarahkan target keberhasilan dan prestasi anak asuh.
- 5) Mampu secara tertib melaksanakan ibadah shalat 5 waktu, shalat dhuha, shalat tahajjud dan shalat sunnat lainnya serta berpuasa wajib/sunnah.
- 6) Berakhlak sopan dan berpenampilan Islami.
- 7) Mampu menciptakan iklim BESTARI (Bersih, Sehat, Tertib, Aman dan Rapi).
- 8) Mampu menjadi imam shalat.
- 9) Mampu berpidato dengan baik dan benar.
- 10) Mampu membaca, melagukan, melafazhkan Alquran dengan baik dan benar.
- 11) Mampu menguasai keterampilan khusus.
- 12) Gemar dan suka membaca buku.
- 13) Mampu menguasai dan berprestasi dalam beberapa cabang olahraga yang ditentukan.
- 14) Mampu berprestasi dengan baik di sekolah masing-masing.
- 15) Mampu menciptakan lingkungan pergaulan yang baik antara sesama warga/penghuni panti asuhan.
- 16) Menjadikan panti asuhan yang anggun, unggul dan mandiri.
- 17) Berpenampilan Islami, rapi dan berwibawa.
- 18) Berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara.
- 19) Memiliki motivasi tinggi untuk meraih masa depan yang lebih cemerlang.

20) Mencetak kader persyarikatan yang terampil, berakhlak dan mandiri.

d. Motto

“Berprestasi, Unggul, dan Teguh dalam Beribadah.”⁵⁰

5. Struktur Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah

Cabang Medan Kota

a. Struktur Pimpinan

- 1) Kepala Panti Asuhan (H. Kasirun Sudarsono, S.Pd.)
- 2) Wakil Kepala Panti Asuhan Bidang Pembinaan dan Pengasuhan (Ruslan, S.Ag.)
- 3) Wakil Kepala Bidang Pendidikan dan Sarana dan Prasarana (H. Salfius Budi Maizan Amd.)
- 4) Sekretaris (Riki Saputra, SE.)
- 5) Bendahara (H. Muharnif Mukhtar, ST. M.Sc.)

b. Struktur Pengurus

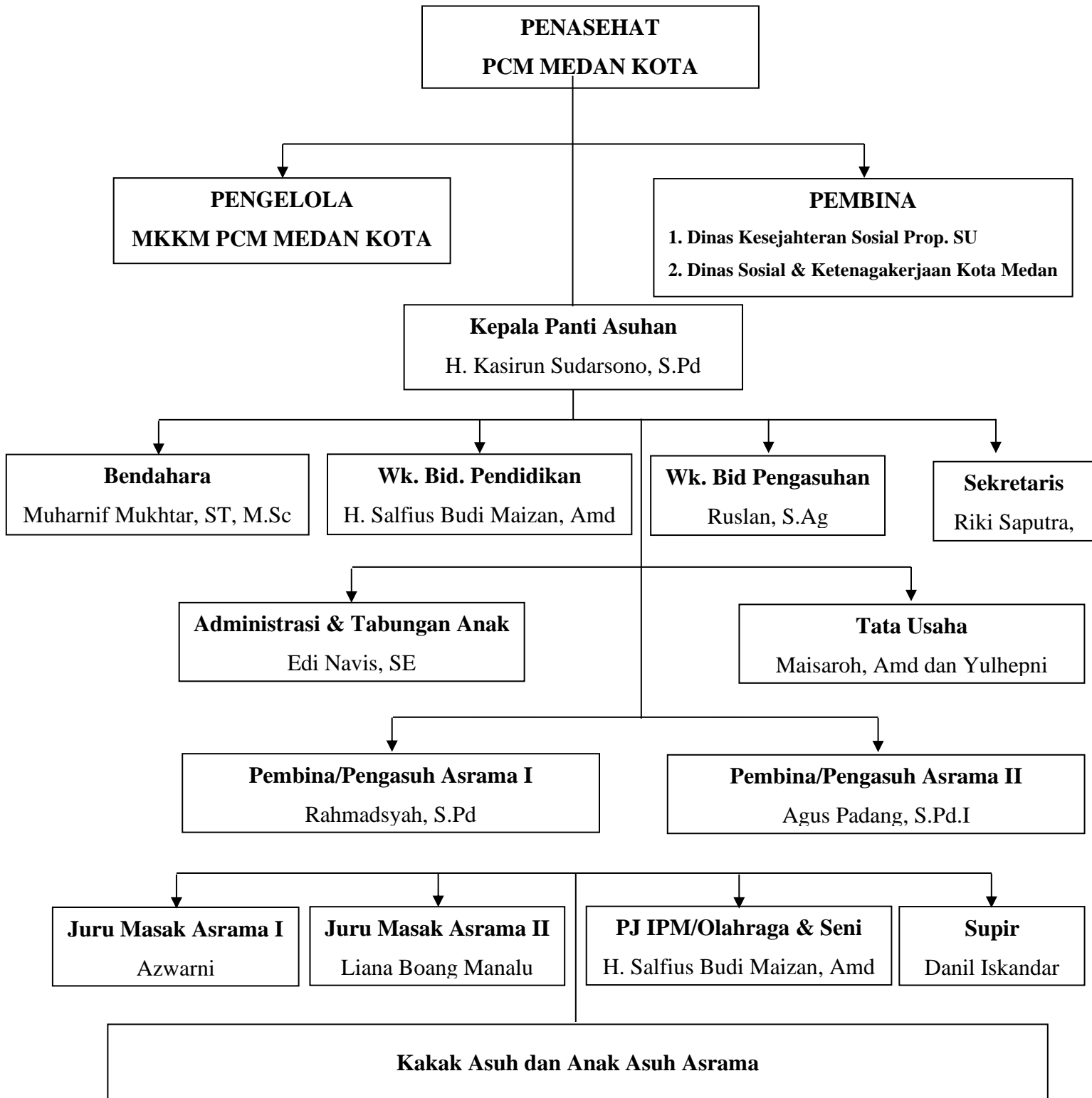
- 1) Pembina/Pengasuh (Agus Padang, S.Pd.I., dan Rahmadsyah, S.Pd.)
- 2) Tata Usaha Amaliun (Maisaroh, Amd. dan Yulhepni)
- 3) Administrasi dan Tabungan Anak (Edi Navis, SE.)
- 4) Juru Masak (Liana Br. Boang Manalu dan Azwarni)
- 5) Supir/Transportasi dan Petugas Khusus Urusan dalam Panti Asuhan (Danil Iskandar)
- 6) Kakak Asuh (Ilham Jaya Kusuma)

Tabel I

⁵⁰ Profil Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, Kecamatan Medan Area, tahun 2010.

Struktur Organisasi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota

Periode 2015 – 2020



6. Tugas dan Tanggung Jawab Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pimpinan dan pengurus, seluruh pimpinan dan pengurus panti asuhan harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Secara garis besar tugas pimpinan dan pengurus di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota adalah sebagai berikut:

a. Tugas dan Tanggung Jawab Pimpinan

1) Kepala Panti Asuhan (H. Kasirun Sudarsono, S.Pd.)

- a) Memimpin penyelenggaraan operasional panti asuhan secara keseluruhan.
- b) Melakukan komunikasi internal kepada pimpinan, pengasuh dan karyawan untuk kelancaran operasional panti asuhan.
- c) Melakukan komunikasi eksternal kepada pihak-pihak yang berkompeten dengan panti asuhan.
- d) Melakukan transformasi dan reformasi *policy* atas dasar evaluasi yang objektif.
- e) Menyimpan dan memonitoring dokumen penting, seperti:
 - 1)) Dokumen pendirian Panti Asuhan.
 - 2)) Tanda terdaftar Panti Asuhan di Kantor Sosial Kota Medan.
 - 3)) Tanda terdaftar Panti Asuhan di Dinas Sosial Prop. SUMUT.
 - 4)) Tanfidz Program Kerja.
 - 5)) Kalender Program Kerja.
 - 6)) Daftar kegiatan les anak asuh.

- 7)) Surat Tanah (Akte Notaris).
- 8)) Daftar inventaris panti asuhan.
- 9)) Peraturan dan tata tertib anak asuh.

**2) Wakil Kepala Panti Asuhan Bidang Pembinaan dan Pengasuhan
(Ruslan, S.Ag.)**

- a) Bertanggungjawab seluruh proses pembinaan dan pengasuhan terhadap anak asuh panti di Asrama Amaliun maupun di Tuba.
- b) Membimbing anak asuh dalam melaksanakan kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya bersama dengan pengasuh dan kakak asuh.
- c) Mengkoordinir kegiatan pengasuh dan anak asuh yang terdapat di Asrama Amaliun dan Asrama Tuba dalam melakukan pembinaan dan pengasuhan.
- d) Menyusun jadwal kegiatan harian, mingguan dan bulanan untuk anak asuh di Asrama Amaliun dan Asrama Tuba.
- e) Memberikan bimbingan kepada anak asuh yang bermasalah yang melanggar peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan di Asrama Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan bersama dengan Petugas Sakti Peksos.
- f) Melaksanakan *Home Visit* (kunjungan kerumah) kepada anak asuhan keluarga dan bekerjasama dengan petugas Sakti Peksos yang ditempatkan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.

- g) Memberikan penilaian mengenai kinerja para pengasuh dan kakak asuh yang ditempatkan di Asrama Amaliun dan Asrama Tuba dan melaporkan kepada kepala panti asuhan.
- h) Membuat laporan bulanan
- i) Berkoordinasi dengan juru masak untuk menyusun dan memonitor menu anak asuh.

3) Wakil Kepala Bidang Pendidikan dan Sarana dan Prasarana (H. Salfius Budi Maizan, Amd.)

- a) Menyusun dan mengkoordinir pelaksanaan program pendidikan bagi anak asuh secara keseluruhan.
- b) Memonitor hasil belajar anak asuh secara berkala baik untuk bidang akademik dan non akademik.
- c) Menyediakan fasilitas pendidikan kepada anak asuh sesuai dengan jenjang pendidikan anak asuh.
- d) Menyusun daftar les/tambahan belajar anak asuh.
- e) Memiliki daftar nama anak asuh sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing.
- f) Melakukan kunjungan ke sekolah untuk melihat dan memantau perkembangan pendidikan anak asuh di sekolah masing-masing secara berkala.
- g) Memiliki daftar jenis keterampilan yang akan dikuasai oleh anak asuh.
- h) Memonitor pelaksanaan les/tambahan belajar pada anak asuh secara berkala.

- i) Menyusun program pendidikan khusus untuk peningkatan:
 - 1)) Nilai Tauhid dan ‘Aqidah.
 - 2)) Kebersihan lingkungan.
 - 3)) Pengetahuan keorganisasian.
 - 4)) dan lain-lain.
- j) Menyiapkan pelatihan khusus untuk SDM (Sumber Daya Manusia) pengelola panti asuhan.
- k) Pengadaan dan pemeliharaan gedung asrama (ruang makan, ruang tidur, ruang belajar, mushalla, ruang kantor/ Pimpinan, lapangan olahraga, kamar mandi/WC, dapur).
- l) Melakukan penambahan sarana/fasilitas gedung asrama sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan.
- m) Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk melengkapi fasilitas dan sarana yang ada.
- n) Melakukan perawatan, pemeliharaan dan pengembangan (rencana tindak lanjut).
- o) Membuat laporan bulanan.

4) Sekretaris (Riki Saputra, SE.)

- a) Memonitor dan mengatur administrasi secara keseluruhan.
- b) Memperhatikan alur keluar dan masuknya surat.
- c) Mendukung dan membantu setiap proses administrasi dari setiap perangkat kerja yang ada di panti asuhan.
- d) Melakukan penataan fasilitas perlengkapan kantor.
- e) Melakukan inventarisasi harta kekayaan aktiva dan passiva.

- f) Menyusun konsep dan sistem pola pembinaan anak asuh.
- g) Membuat grafikasi perkembangan panti asuhan.
- h) Menata sistem informasi panti asuhan.
- i) Menyusun proposal yang disesuaikan dengan relatifitas kebutuhan panti asuhan.

5) Bendahara (H. Muharnif Mukhtar, ST., M.Sc.)

- a) Menata sistem pengelolaan keuangan sesuai dengan tata keuangan Persyarikatan Muhammadiyah.
- b) Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan Belanja (RAPB) panti asuhan setiap tahunnya.
- c) Memonitoring keluar dan masuk aliran dana secara berkala.
- d) Menyusun dan memonitoring menu masakan anak asuh.
- e) Mencari dan menetapkan sumber pendanaan/pembiayaan panti asuhan, khususnya dari sumbangan masyarakat.
- f) Melakukan relokasi barang-barang dalam gudang.
- g) Menyalurkan kebutuhan anak asuh.
- h) Menyalurkan kebutuhan pimpinan dan karyawan.
- i) Menjual barang yang sudah melebihi kuota kebutuhan anak asuh berdasarkan hasil rapat Pimpinan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.
- j) Melakukan re-checking stock barang.
- k) Membuat laporan bulanan.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus

1) Pembina/Pengasuh (Agus Padang, S.Pd.I., dan Rahmadsyah, S.Pd.)

- a) Bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan dan pengasuhan terhadap seluruh aktivitas anak asuh terutama di dalam asrama dengan berkoordinasi dan melaporkan semua perkembangan kepada pimpinan.
- b) Bersama dengan seluruh unsur pimpinan bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, sikap dan akhlak kepada seluruh anak asuh, terutama nilai aqidah, akhlak, ibadah dan muamalah duniawiyah.
- c) Menerapkan dan memantapkan disiplin anak asuh dalam setiap aktivitas, terutama dalam pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu, disiplin belajar, disiplin makan dan tugas piket harian, bersama dengan kakak asuh termasuk disiplin pada waktu tidur dan bangun tidur.
- d) Melakukan pembinaan dan pengarahan akhlak, moral dan mental anak asuh terutama setiap selesai shalat 5 waktu.
- e) Membimbing dan mengarahkan pemahaman dan kemampuan anak asuh dalam berceramah (kultum) kaifiyat shalat dan membaca Alquran, terutama setiap selesai shalat 5 waktu.
- f) Berkordinasi dengan petugas sakti peksos dan pimpinan dalam menyelesaikan permasalahan yang di hadapi oleh anak asuh.

- g) Menegur, menasehati dan memberikan sanksi kepada anak asuh yang melakukan pelanggaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pimpinan.
- h) Membuat jadwal kegiatan anak asuh di asrama, baik jadwal kegiatan harian, jadwal mingguan dan jadwal bulanan (jadwal tugas kultum dan piket harian).
- i) Memiliki data administrasi anak asuh, perkembangan kegiatan dan perilaku anak asuh.
- j) Mencatat setiap masalah anak asuh dalam buku kasus.
- k) Mencatat anak asuh yang keluar asrama di luar jadwal rutin dalam buku izin anak.
- l) Membariskan anak (apel) pagi/siang setiap anak yang akan berangkat ke sekolah sekaligus memeriksa kerapian dan perlengkapan sekolah anak.
- m) Mengatur pembagian jadwal undangan anak asuh cara bergiliran dan membariskan serta memeriksa kerapian berpakaian setiap akan memenuhi undangan.
- n) Memantau dan menjaga kebersihan dan kerapian seluruh ruang asrama dengan mengawasi tugas kakak asuh dan anak asuh.
- o) Memelihara dan merawat fasilitas yang ada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.

2) Tata Usaha (Maisaroh, Amd. dan Yulhepni)

- a) Bertanggungjawab terhadap seluruh lalu lintas surat dan administrasi di panti asuhan (surat masuk dan surat keluar).
- b) Melaksanakan tata kelola administrasi baik administrasi keuangan maupun administrasi surat menyurat berdasarkan standar administrasi yang telah ditetapkan.
- c) Menerima dan mencatat dalam buku/kwitansi setiap penerimaan sumbangan (donatur) yang disampaikan kepada panti asuhan.
- d) Melaksanakan penataan alat dan perlengkapan kantor sesuai dengan prinsip tata usaha panti.
- e) Sebagai staf sekretaris dan bendahara dalam menyelesaikan setiap proses administrasi di panti asuhan.
- f) Selalu berkordinasi dengan sekretaris dan bendahara dalam melaksanakan semua kegiatan administrasi di panti asuhan.
- g) Sebagai Pusat informasi bagi seluruh kegiatan panti asuhan baik ke dalam maupun keluar.

3) Administrasi dan Tabungan Anak (Edi Navis, SE.)

- a) Melakukan pembinaan tabungan serta mengarahkan tabungan dalam bentuk sistem undangan.
- b) Melakukan keamanan tabungan anak-anak.
- c) Memeriksa dan mengaudit serta mengarahkan uang anak-anak agar tepat dalam penempatannya.

- d) Bertanggung jawab dalam penyimpanan uang dari pemegang tabungan dan menyimpan ke bank serta dialihkan ke bendahara panti asuhan.
- e) Membuat pembukuan pribadi untuk temuan data debit dan kredit tabungan anak-anak.
- f) Membantu tata usaha dalam pekerjaan baik penerimaan tamu maupun pembinaan anak-anak serta mengkaper pekerjaan tata usaha apabila terjadi hal-hal yang tak terduga.
- g) Mengkoordinir undangan agar tidak terjadi kecemburuan anak-anak sesuai dengan jadwal undangan dan permintaan tamu yang punya hajat.
- h) Membantu pekerjaan kepala panti asuhan apabila diperlukan dalam hal keamanan logistik..

4) Juru Masak (Nurmala Br. Manurung, SPd.I., Liana Br. Boang Manalu dan Azwrani)

- a) Bertanggung jawab terhadap tersedianya kebutuhan pangan anak panti asuhan (serapan pagi, makan siang, makan malam, berbuka puasa dan untuk sahur).
- b) Menyediakan makanan/memasak makanan berdasarkan daftar belanja dan standart menu.
- c) Bertanggung jawab dan memelihara seluruh peralatan dan fasilitas dapur (memasak dan makan).
- d) Selalu menjaga kebersihan dengan baik sebelum dan sesudah selesai memasak/makan.

5) Supir/Transportasi dan Petugas Khusus Urusan dalam Panti (Danil Iskandar).

- a) Memberikan pelayanan transportasi pada seluruh kegiatan panti asuhan.
- b) Menjaga dan memelihara alat transportasi yang ada dipanti asuhan (mobil/motor).
- c) Tidak meminjamkan/menyewakan fasilitas transportasi panti asuhan kepada siapapun tanpa seizin pimpinan.
- d) Berbelanja memenuhi kebutuhan pangan untuk panti asuhan setiap hari (sesuai kebutuhan daftar belanja)
- e) Memperbaiki dan bertanggung jawab terhadap kerusakan kecil dari semua fasilitas yang ada di panti asuhan.⁵¹

6) Kakak Asuh (Ilham Jaya Kusuma)

- a) Bertanggungjawab terhadap kebersihan ruang atas Asrama Amaliun (sesuai dengan pembagian kelompok).
- b) Mengkoordinir dan mengarahkan anak untuk melaksanakan tugas piket kebersihan anak asuh sesuai dengan jadwal yang ada.
- c) Membimbing dan memotivasi anak asuh untuk selalu disiplin dalam berkerja dan beribadah (khususnya madrasah, les malam, belajar, shalat tahajud dan sunnah maupun kegiatan lainnya sesuai program panti asuhan.

⁵¹ AD/ART Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, Kecamatan Medan Area, ditetapkan di pada tanggal 5 Juli 2015.

- d) Berkoordinasi dengan pengasuh agar anak asuh dapat melaksanakan tugas dan kegiatan di panti asuhan dengan baik.
- e) Memberikan obat atau membawa berobat jika ada anak asuh ada yang sakit.
- f) Mengarahkan anak asuh untuk tidur malam dan bangun pagi tepat waktu.
- g) Menginventarisir data buku bahan bacaan.
- h) Mengatur tata letak/interior ruang bacaan..

Sekalipun dalam tugas dan tanggung jawab baik pimpinan maupun pengurus panti asuhan ada pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing sesuai dengan kedudukannya, namun dalam pelaksanaannya saling bekerjasama sehingga terciptanya suasana yang kompak dan penuh dengan kebersamaan.

7. Fasilitas Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota

Tabel 2

Fasilitas Panti Asuhan

Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota

No	Perabot	Jlh	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Pimpinan	1	Baik	-	-
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik	-	-
3	Ruang Majelis	1	Baik	-	-
4	Ruang Logistik	2	Baik	-	-

5	Ruang Pengasuh	1	Baik	-	-
6	Ruang Tamu Wali Anak	1	Baik	-	-
7	Mushalla	1	Baik	-	-
8	Perpustakaan	1	Baik	-	-
9	Aula	1	Baik	-	-
10	Ruang Belajar	1	Baik	-	-
11	Ruang Makan	1	Baik	-	-
12	Ruang Dapur	1	Baik	-	-
13	Lapangan Badminton	1	Baik	-	-
14	Kamar Tidur Pimpinan	1	Baik	-	-
15	Kamar Tidur Pengasuh	2	Baik	-	-
16	Kamar Tidur Ibu Masak	1	Baik	-	-
17	Kamar Tidur Anak Asuh	5	Baik	-	-
19	Tempat Wudhu	1	Baik	-	-
20	Gudang Barang	2	Baik	-	-
21	Kamar Mandi Pimpinan	1	Baik	-	-
22	Kamar Mandi Pengasuh	1	Baik	-	-
23	Kamar Mandi Ibu Masak	1	Baik	-	-
24	Kamar Mandi Anak Asuh	1	Baik	-	-
25	Toilet Anak Asuh	4	Baik	-	-
26	Tempat Sampah	1	Baik	-	-
27	Komputer	1	Baik	-	-
28	Sepeda Motor	1	Baik	-	-

29	Mobil	1	Baik	-	-
30	Bis	1	Baik	-	-

8. Data Anak Asuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota

Jumlah anak asuh di Panti Asuhan putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun ini adalah sebanyak 48 orang semuanya laki-laki dengan pendidikan sebagai berikut: Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 3 orang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 3 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 31 orang, dan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 11 orang.

Tabel 3

Data Anak Asuh Panti Asuhan

Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota

No	Nama Anak Asuh	Kelas	Sekolah	Status
1	Abdillah Harkan	IV	Pagi	Yatim
2	Adwi	VIII	Pagi	Miskin
3	Agi Isra' Rizqi Maulana	X	Pagi	Yatim
4	Agus Isak Batubara	V	Pagi	Miskin
5	Agus Syahputra Siregar	X	Pagi	Yatim
6	'Aidul Hajji Siregar	X	Pagi	Miskin
7	Aldi Syahputra Banurea	VIII	Siang	Miskin
8	Alfaridho	IX	Siang	Yatim
9	Alfi Syahri Nasution	VII	Siang	Yatim

10	Andika Pratama Limbong	IX	Pagi	Miskin
11	Aris Ananda Damanik	VIII	Siang	Miskin
12	Asrazi Husain	II	Pagi	Yatim
13	Dandi Rahman Zega	X	Siang	Miskin
14	Dimas 'Aidil Fariza	IX	Siang	Miskin
15	Falestiya Kanda	VII	Siang	Miskin
16	Fikri Ilham Ardani	VIII	Siang	Miskin
17	Hadi Muhsin	VII	Siang	Miskin
18	Hidayat	VIII	Siang	Miskin
19	Ilham Jaya Kusuma	X1	Pagi	Miskin
20	Indra Irwansyah	V	Pagi	Yatim
21	Irfan	IV	Pagi	Piatu
22	Irfandianto	VIII	Siang	Miskin
23	Irhamisyah Zaluku	VII	Siang	Yatim
24	Jonggi Ganda Tua A	VIII	Siang	Yatim
25	Jungga Ganda Tungga A	VIII	Siang	Yatim
26	Muhammad Aldi P	IX	Siang	Miskin
27	Muhammad David P	VII	Siang	Miskin
28	Muhammad Dawam	IX	Pagi	Yatim
29	Muhammad Ihsan Khan	III	Pagi	Miskin
30	Muhammad Ridho	VII	Siang	Miskin
31	Muhammad Rizqi	VIII	Pagi	Miskin
32	Muhammad Yusuf Khan	III	Pagi	Miskin

33	Muhammad Tapsel	V	Pagi	Miskin
34	Pandu Winata	VIII	Siang	Miskin
35	Rahmat	VIII	Siang	Miskin
36	Rahmat Safahwi Harahap	X	Siang	Yatim
37	Ranto Nauli Maratua	VII	Siang	Yatim
38	Rivaldo	VIII	Pagi	Piatu
39	Roni Juniarta Ujung	VII	Siang	Miskin
40	Sahrul	VI	Pagi	Miskin
41	Sanjaya Ramadhani	VII	Siang	Yatim
42	Suherman Rusydi Siregar	IV	Pagi	Miskin
43	Syed Ayyub	V	Pagi	Miskin
44	Syed Yunus	VIII	Siang	Miskin
45	Syed Yusuf	VIII	Siang	Miskin
46	Taqwa Bancin	IX	Pagi	Yatim
47	Tenang	VII	Siang	Miskin
48	Zlatan Ibrahimovic	VII	Siang	Piatu

9. Tata Tertib Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota

- a. Kerapian berbusana di panti maupun di sekolah.
- b. Melaksanakan shalat 5 waktu.
- c. Mengikuti les tambahan di panti.
- d. Melaksanakan tugas kewajiban.
- e. Kebersihan ruang kamar dan tempat tidur.
- f. Tidak dibenarkan pulang larut malam.
- g. Tidur malam tepat pukul 22.00 WIB.

- h. Tidak dibenarkan merokok di panti maupun diluar panti.
- i. Tidak dibenarkan mengambil barang orang lain bukan hak milik kita
- j. Tidak dibenarkan memanjat pagar pulang malam.
- k. Batas keluar malam pulang 21.30 WIB.
- l. Bila keluar izin sama pengasuh atau pengawas.
- m. Absensi disekolah.
- n. Tidak dibenarkan melawan kepada pegawai, pengasuh dan ibu juru masak.
- o. Dilarang membawa narkoba, rokok, HP, senjata tajam, buku porno dan peralatan/barang yang bertentangan dengan undang-undang negara ke dalam asrama maupun ke sekolah.
- p. Dilarang bermain judi atau PS dan sejenisnya.
- q. Dilarang melakukan pengrusakan terhadap fasilitas asrama maupun barang orang lain.
- r. Dilarang membawa teman tanpa seizin pimpinan atau pengasuh.
- s. Dilarang membuang sampah disembarang tempat.
- t. Dilarang mandi tanpa memakai basahan dan mencuci pakaian pada malam hari.
- u. Tidak dibenarkan menonton TV selain hari libur dan hari besar.

10. Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota

Tabel 4

**Jadwal Kegiatan Anak Asuh Panti Asuhan
Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota**

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	04.15-05.00	Shalat tahajud di mushalla	Seluruh anak asuh khusus rabu dan jum'at
2	05.00-05.30	Shalat shubuh dan doa di mushalla	Seluruh anak asuh
3	05.30-06.00	Kajian Islam Shubuh (Muhadharah)	Seluruh anak asuh
4	06.00-06.30	Persiapan sekolah & piket kebersihan ruangan asrama	Berangkat bagi anak asuh sekolah pagi dan piket kebersihan bagi anak asuh sekolah siang
5	06.30-06.45	Sarapan	Seluruh anak asuh
6	06.45-07.00	Berbaris dan berangkat sekolah	Anak asuh sekolah pagi
7	07.00-13.00	Belajar di sekolah	Anak asuh sekolah pagi
8	07.00-08.00	Mengerjakan tugas sekolah	Anak asuh sekolah siang
9	08.00-09.00	Istirahat	Anak asuh sekolah siang

10	09.00-10.30	Shalat dhuha 4 rakaat dan belajar Tahsin Alquran	Anak asuh sekolah siang
11	10.30-11.30	Bermain-main	Anak asuh sekolah siang
12	11.30-12.00	Persiapan sekolah dan piket kebersihan ruangan asrama	Anak asuh sekolah siang
13	12.00-12.30	Makan siang	Anak asuh sekolah siang
14	12.30-12.45	Shalat dzuhur dan doa di mushalla	Anak asuh sekolah siang
15	12.45-13.00	Berbaris dan berangkat sekolah	Anak asuh sekolah siang
16	13.00-18.00	Belajar di sekolah	Anak asuh sekolah siang
17	13.00-14.00	Makan siang	Anak asuh sekolah pagi
18	14.00-15.45	Istirahat	Anak asuh sekolah pagi
19	15.45-16.00	Shalat 'ashar dan doa di mushalla	Anak asuh sekolah pagi
20	16.00-16.45	Membaca Alquran dan Iqra	Anak asuh sekolah pagi
21	16.45-17.15	Piket kebersihan ruangan asrama	Anak asuh sekolah pagi
22	17.15-18.00	Olahraga	Anak asuh sekolah pagi
23	18.00-18.15	Persiapan masuk mushalla	Seluruh anak asuh

24	18.15-18.30	Dzikir dan membaca Alquran dan Iqra`	Seluruh anak asuh
25	18.30-18.45	Shalat maghrib dan doa di mushalla	Seluruh anak asuh
26	18.45-19.30	membaca Alquran dan Iqra`	Seluruh anak asuh
27	19.30-19.45	Makan malam	Seluruh anak asuh
28	19.45-20.00	Shalat 'isya` dan doa di mushalla	Seluruh anak asuh
29	20.00-21.00	Tahsin-Tahfizh (senin dan kamis)-Tilawah (rabu dan sabtu)-tapak suci (selasa dan jum'at)	Seluruh anak asuh
30	21.00-22.00	Mengulang pelajaran sekolah	Seluruh anak asuh
31	22.00-04.15	Tidur	Seluruh anak asuh

11. Bentuk Kegiatan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota

Tabel 5

**Bentuk Kegiatan Panti Asuhan
Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota**

No	Kegiatan	Keterangan
1	Tahsin Alquran	Perbaikan bacaan Alquran
2	Tahfizh Alquran	Menjaga Alquran dengan cara menghapalnya
3	Tilawah Alquran	Melantunkan atau mengiramakan bacaan Alquran
4	Belajar Iqra`	Belajar Iqra` mulai dari Iqra` 1-6
5	Pelatihan Shalat	Shalat fardhu dan sunnah serta shalat jenazah
6	Pelatihan Dzikir dan Doa	Dzikir sesudah shalat fardhu dan doa ketika memenuhi acara undangan
7	Kajian Dakwah Islam	Mengundang ustadz atau mu'allim untuk mengisi tausiyah kepada anak asuh
8	Pengajian Cabang Muhammadiyah	Pada hari rabu dan jum'at sesudah shalat maghrib di Masjid Taqwa Demak
	Berdoa dan Berbaris ketika Berangkat Sekolah	Anak asuh dibimbing oleh pengasuh dengan mengingatkan untuk rajin belajar, mengejar cita-cita dan membahagiakan orang tua ketika berangkat.

9	Tapak Suci	Pada hari selasa dan jum'at ba'da 'isya', melatih fisik dan mental anak asuh
10	Muhadharah	Pelatihan ceramah bagi anak asuh
11	Piket Kebersihan	Membersihkan lingkungan panti asuhan dengan dibuatnya jadwal kebersihan-piket
12	Olahraga	Futsal, Badminton, Senam,
13	Pelatihan Supir	Supir panti asuhan mengajarkan cara mengemudi mobil kepada anak asuh yang sudah layak dan cukup umur
14	Pelatihan Elektronik	Anak asuh belajar mengoperasikan komputer dan mendesainnya
15	Pelatihan Pangkas	Anak asuh diajarkan cara memangkas rambut oleh kakak asuh
16	Pelatihan Ternak Ikan	Ternak ikan lele berfungsi untuk dibudidayakan dan berguna untuk dijual atau dimakan bersama
17	Pelatihan Bercocok Tanam	Menanam pohon jambu berfungsi untuk dibudidayakan dan berguna untuk dijual atau dimakan bersama.
18	Memenuhi Undangan Donatur	Anak asuh memenuhi undangan donatur sesuai hajatannya yaitu hajatannya syukuran dan diberi kesabaran

B. Temuan Khusus

Temuan khusus merupakan pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap peranan panti asuhan dalam pembinaan akhlak yang bertempat di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara yang telah disepakati oleh peneliti dengan pimpinan dan pengurus panti asuhan dengan mengadakan metode tanya jawab secara langsung dan mendalam yaitu beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini dan teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan peranan panti asuhan dalam pembinaan akhlak yang diperlukan dalam penelitian ini. (foto-foto dokumentasi terlampir).

1. Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan “Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.” Hasil penelitian diperoleh melalui observasi secara langsung dan melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terkait serta dengan pengumpulan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini.

Di dalam program kerja yang dilakukan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, ada beberapa langkah-langkah yang diambil kepala panti asuhan di dalam menggerakkan staf pimpinan dan staf pengurus yang ada di panti asuhan tersebut. Dalam hal pembinaan akhlak ini

peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota langsung, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Langkah-langkah yang diambil dalam pembinaan akhlak dengan menggerakkan staf pimpinan dan staf pengurus adalah pimpinan dan pengurus harus menjadi suri teladan yang baik bagi anak asuh baik konsep dasar maupun etos kerjanya yakni semangat dalam bekerja karena ini merupakan ladang akhirat yang sangat besar, dan juga tidak mendiskriminasikan anak asuh dalam memberikan pembinaan akhlak mereka yang ada di panti asuhan ini. Pembinaan akhlak merupakan proses membina akhlak dengan penuh kesungguhan dan kerjasama dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.”⁵²

Selaras dengan hal itu peneliti juga melakukan wawancara dengan sekretaris panti asuhan mengenai pembinaan akhlak. Berikut jawaban dari sekretaris panti asuhan:

“Pembinaan akhlak harus dilakukan dengan penuh tanggungjawab bersama dengan merealisasikan visi, misi, tujuan maupun motto Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Oleh karenanya pimpinan dan pengurus bertugas dalam hal pembinaan dengan menjalankan tugas sesuai program kerjanya masing-masing.”⁵³

Untuk mengakuratkan data peneliti juga melakukan wawancara dengan bendahara panti asuhan dalam hal pembinaan akhlak di panti asuhan ini, beliau menjawab:

“Di dalam sebuah lembaga atau organisasi segala program kerja harus sepengetahuan kepala panti asuhan, karena kepala panti asuhan adalah sebagai *leader* pada lembaga tersebut. Kepala Panti Asuhan sebagai promotor utama dalam menggerakkan anggotanya untuk bekerjasama dalam hal pembinaan akhlak dan adanya bimbingan dan arahan dalam merealisasikan tugas mulia yaitu membina akhlak anak asuh di panti asuhan dan akhlak harus diutamakan dan diberi nomor satu karena akhlak sangat penting dan berguna bagi

⁵² Wawancara dengan Bapak H. Kasirun Sudarsono, Kepala Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 19 Juli 2019, pukul 08.00-08.45 WIB.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Riki Saputra, Sekretaris Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 24 Juli 2019, pukul 14.00-14.30 WIB.

kehidupan sebab Rasulullah tidak diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak.”⁵⁴

Oleh karenanya peneliti melakukan wawancara terhadap kepala panti asuhan untuk memberikan data-data dalam pembinaan akhlak dan peneliti juga melakukan wawancara terhadap sekretaris maupun bendahara Panti Asuhan Putera Muhammadiyah serta untuk melengkapi data kualitatif peneliti melakukan wawancara dengan staf pengurus yaitu: tata usaha, tata kelola tabungan anak, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengasuh dan kakak asuh di panti asuhan serta cendikiawan masyarakat di sekitar panti asuhan tersebut dengan adanya beberapa pertanyaan yang diberikan.

Berikut ini peneliti melakukan wawancara dengan staf pimpinan yaitu: kepala panti asuhan, sekretaris maupun bendahara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada Staf Pimpinan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah dan memberikan uraian dari masing-masing pertanyaan kemudian hasilnya sebagai berikut:

Siapa saja yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?

Untuk pertama kali peneliti melakukan wawancara dengan kepala panti asuhan dan berupa kumpulan pertanyaan yang telah diajukan tadinya dan jawabannya sebagai berikut:

“Dalam pembinaan akhlak di panti ini maka yang bertanggung jawab adalah seluruh elemen yang memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai bidangnya masing-masing, dengan dibuat dan diberlakukannya surat keterangan rapat kerja di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.”⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak H. Muharnif Mukhtar, Bendahara Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 26 Juli 2019, pukul 16.30-17.15 WIB.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak H. Kasirun Sudarsono, Kepala Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 19 Juli 2019, pukul 08.00-08.45 WIB.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan sekretaris panti asuhan mengenai pertanyaan yang serupa berikut ini merupakan argumen beliau:

“Pimpinan dan Pengurus serta Pengasuh yang bertugas dan sudah diberikan surat keterangan sesuai tupoksi masing-masing, tupoksi yaitu: (tugas pokok dan fungsi), dan juga kita tugaskan kakak asuh dalam membina akhlak adik-adiknya dan juga simpatisan masyarakat turut andil dalam membina akhlak mereka.”⁵⁶

Dalam hal pertanyaan ini, tidak hanya kepala panti asuhan dan sekretaris. Peneliti juga melakukan wawancara dengan bendahara panti asuhan dan berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Yang bertanggung jawab melaksanakan pembinaan akhlak adalah pengurus panti asuhan dan pengasuh yang bertanggung jawab secara penuh langsung dikendalikan dipegang oleh kepala panti asuhan sedangkan yang di lapangan langsung dilakukan oleh pengasuh.”⁵⁷

Pada pertanyaan yang peneliti ajukan kepada responden, maka peneliti dapat mengambil intisari bahwa dalam pembinaan akhlak di panti asuhan ini telah dilakukan oleh seluruh pimpinan dan pengurus, pengasuh dan kakak asuh serta anak asuh itu sendiri, bahkan sebagian simpatisan masyarakat dalam pembinaan akhlak mereka, pimpinan dan pengurus panti asuhan telah berupaya membina akhlak mereka dengan pembinaan akhlak sejak dini sesuai dengan visi didirikannya panti asuhan ini yaitu: Menjadikan Panti Asuhan Harapan dan Kebanggaan Umat (Berakhlak, Berilmu dan Mandiri).

Apa saja usaha-usaha yang dilakukan Pimpinan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dalam pembinaan akhlak?

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Riki Saputra, Sekretaris Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 24 Juli 2019, pukul 14.00-14.30 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak H. Muharnif Mukhtar, Bendahara Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 26 Juli 2019, pukul 16.30-17.15 WIB.

Sebagaimana biasanya, peneliti mencantumkan jawaban yang dimulai dari kepala panti asuhan, sekretaris dan bendahara panti yang dimulai dengan jawaban dari kepala panti asuhan. Berikut ini ungkapan beliau:

“Pertama, dibuat dan diberlakukannya surat keputusan rapat kerja di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Kedua, melaksanakan amanah dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Ketiga, yakin dan percaya diantara pimpinan dan pengurus serta pengasuh panti asuhan dalam melaksanakan tugas. Keempat, bekerjasama dan bersinergi dalam merealisasikan visi, misi, dan tujuan, serta motto Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.”⁵⁸

Mengenai pertanyaan yang sama maka hal senada juga disampaikan oleh sekretaris panti, berikut ini jawaban beliau:

“Saling bekerjasama dan sama-sama bekerja sesuai dengan harapan dan cita-cita kita bersama untuk merubah akhlak anak asuh ke arah yang lebih baik. Usahnya adalah memberikan nasehat sesuai pengamalan Q.S al 'Ashr ayat 3 yaitu saling nasehat-menasehati dalam kebenaran dan saling nasehat-menasehati dalam kesabaran. Juga adanya usaha sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab bersama dengan dilakukannya tahsin Alquran, tahfizh Alquran, dan tilawah Alquran, pengajian cabang 2 minggu sekali, piket kebersihan, tapak suci, latihan pidato (muhadharah) dan masih banyak kegiatan lainnya.”⁵⁹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan bendahara panti asuhan dan ini pernyataan dari beliau:

“Dengan mengikuti pengajian cabang mingguan, pelatihan baca tulis Alquran, ceramah, nasehat dari pengurus dan pengasuh.”⁶⁰

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan lewat wawancara tersebut berkaitan dengan usaha-usaha dalam pembinaan akhlak anak asuh dapat diambil benang merah bahwa seluruh pimpinan dan pengurus, pengasuh

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak H. Kasirun Sudarsono, Kepala Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 19 Juli 2019, pukul 08.00-08.45 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Riki Saputra, Sekretaris Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 24 Juli 2019, pukul 14.00-14.30 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak H. Muharnif Mukhtar, Bendahara Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 26 Juli 2019, pukul 16.30-17.15 WIB.

dan dibantu oleh kakak asuh telah melakukan usaha pembinaan akhlak dengan memberikan berbagai bentuk- bentuk pembinaan seperti ceramah keagamaan, tahsin Alquran, tahfizh Alquran, dan tilawah Alquran, pengajian cabang 2 minggu sekali, tapak suci dan pelatihan muhadharah (pidato) serta tanggung jawab dalam hal kebersihan lingkungan panti karena kebersihan itu bagian dari iman. Banyak usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah dalam menempah akhlak anak-anak terutama memanggil para ustadz dan mu'allim dan juga tambahan tausyiah (ceramah keagamaan) dari Cabang Muhammadiyah Medan Kota.

Sejak kapan pembinaan akhlak mulai dilaksanakan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala panti asuhan dan ini jawaban beliau terhadap pertanyaan diatas:

“Sejak anak masuk ke Panti Asuhan Putera Muhamamdiyah Cabang Medan Kota dengan diberikannya arahan dan bimbingan baik pengajaran dan pengamalan dalam membina akhlak anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.”⁶¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang serupa terhadap sekretaris panti asuhan dan beliau memberi jawaban yakni:

“Sejak panti ini didirikan karena adanya visi panti yaitu: Menjadikan Panti Asuhan Harapan dan Kebanggaan Umat (Berakhlak, Berilmu dan Mandiri).”⁶²

Peneliti juga memberikan pertanyaan tersebut kepada bendahara panti asuhan dan beliau menjawab bahwa:

⁶¹ Wawancara dengan Bapak H. Kasirun Sudarsono, Kepala Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 19 Juli 2019, pukul 08.00-08.45 WIB.

⁶² Wawancara dengan Bapak Riki Saputra, Sekretaris Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 24 Juli 2019, pukul 14.00-14.30 WIB.

“Pembinaan akhlak mulai dilaksanakan mulai dari waktu menjelang shubuh sampai menjelang tidur dan adanya jadwal kegiatan yang telah ditetapkan.”⁶³

Dalam wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak di panti asuhan tersebut sudah mulai dilaksanakan semenjak berdirinya panti asuhan dalam hal ini telah berlangsung lama, sehingga dalam hal ini sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban Bersama yakni bagi seluruh pimpinan dan pengurus serta pengasuh dibantu dengan kakak asuh untuk melaksanakannya. Semenjak didirikan panti, semenjak itu pihak panti asuhan berusaha dan berupaya semaksimal mungkin melakukan pembinaan akhlak terhadap anak asuh yang ada di panti asuhan ini, karena menurut mayoritas responden pembinaan akhlak di panti asuhan ini harus dilakukan sejak sedini mungkin, dan hal ini menjadi visi di panti asuhan tersebut.

Apa saja metode yang telah diterapkan dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.

Sebagaimana mestinya, peneliti mencantumkan jawaban yang diberikan kepada kepala panti asuhan terhadap pertanyaan ini dan berikut jawaban dari beliau:

“Metode yang diberikan untuk membina akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota diantaranya metode ceramah yaitu kita memberikan ilmu kepada mereka terutama tentang mana yang diperintah dan mana yang dilarang, di panti asuhan ini juga menerapkan metode keteladanan, maksudnya: kita memberikan contoh dan berusaha menjadi figur yang baik kepada mereka agar mereka mau meniru bahkan mengikutinya. Ada juga metode pembiasaan yaitu: kita arahkan dan kita bimbing ia maksudnya anak asuh itu dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik agar terbiasa dengan kebiasaan baik tersebut, kita juga memberi nasehat-nasehat kepada mereka, perlahan-lahan menasehatinya tapi harus berjalan terus nasehat itu dan kita memberikan hadiah bagi siapa yang berlaku baik,

⁶³Wawancara dengan Bapak H. Muharnif Mukhtar, Bendahara Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 26 Juli 2019, pukul 16.30-17.15 WIB.

sopan dan rajin serta mengharumkan nama panti ini dan kita beri hukuman yang mendidik bagi mereka yang melanggarnya ada juga kita panggil ustadz yang dalam tausyiahnya menceritakan kisah-kisah para nabi dan orang-orang shaleh dan masih ada metode yang kami lakukan dan hal itu tidak jauh-jauh sesuai metode yang diajarkan di sekolah-sekolah.”⁶⁴

Mengenai pertanyaan metode yang telah diterapkan dalam pembinaan akhlak. Oleh karena itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan sekretaris panti dan beliau memberikan jawabannya:

“Sudah banyak metode yang diterapkan salah satu contohnya seperti metode ceramah dan metode yang bersifat realistik (mencontohkan).”⁶⁵

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada bendahara panti asuhan dan beliau menjawab:

“Metodenya sebagaimana metode yang diajarkan pengasuh kepada anak asuh seperti ceramah, nasehat yakni arahan dan bimbingan, *reward and punishment* ya seperti itu.”⁶⁶

Berdasarkan keterangan yang telah didapatkan dapat peneliti paparkan bahwa bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan di panti asuhan, banyak dilakukan oleh pihak panti asuhan dengan menerapkan metode ceramah, metode uswah (pemberian contoh teladan yang baik), metode mau'izha (menyuruh berbuat baik dan menasehati jika ada yang berbuat kesalahan), metode pemberian hadiah dan hukuman serta melakukan pembinaan akhlak baik dalam pergaulan mereka dengan sesama anak asuh maupun terhadap masyarakat sekitar karena mereka sangat membutuhkan arahan dan

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak H. Kasirun Sudarsono, Kepala Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 19 Juli 2019, pukul 08.00-08.45 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Riki Saputra, Sekretaris Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 24 Juli 2019, pukul 14.00-14.30 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak H. Muharnif Mukhtar, Bendahara Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 26 Juli 2019, pukul 16.30-17.15 WIB.

bimbingan dalam upaya melakukan perubahan tingkah lakunya menjadi tingkah laku yang baik di dalam kehidupan sehari-hari.

Bagaimana metode agar pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dapat berjalan dengan baik?

Pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang terakhir yang diberikan kepada staf pimpinan dan peneliti memulai pertanyaan ini kepada kepala panti asuhan, beliau menjawab

Dengan dilakukannya variasi metode sehingga pembinaan akhlak tidak kaku dan jenuh baik bagi yang memberikan metode dan menerima metode tersebut.”⁶⁷

Dalam hal ini, peneliti juga memberikan pertanyaan kepada sekretaris panti. Berikut ini jawaban dari sekretaris panti:

“Kita pimpinan dan bersama pihak panti saling bersinergi memberikan masukan-masukan dan melakukan diskusi untuk mengarahkan, membimbing, menasehati dan membina akhlak anak asuh, begitu juga perlu memberikan perhatian dan kasih sayang penuh kepada anak asuh.”⁶⁸

Terakhir pertanyaan mengenai pembinaan akhlak terhadap responden yakni bendahara panti asuhan yang peneliti melakukan wawancara terhadapnya dengan pertanyaan serupa. Berikut ini jawaban dari beliau:

“Metode pembinaan akhlak belum dapat berjalan dengan baik karena waktu shalat shubuh anak masih mengantuk dan tidak kosen dalam menjalankan shalat shubuh kemudian tanggung jawab piket kebersihan masih kurang demikian juga sopan santun terutama mengucapkan salam dan hal itu perlu ditingkatkan oleh karenanya harus adanya kerjasama diantara pihak panti dalam membina akhlak mereka.”⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak H. Kasirun Sudarsono, Kepala Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 19 Juli 2019, pukul 08.00-08.45 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Riki Saputra, Sekretaris Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 24 Juli 2019, pukul 14.00-14.30 WIB.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak H. Muharnif Mukhtar, Bendahara Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 26 Juli 2019, pukul 16.30-17.15 WIB.

Peneliti mendapatkan informasi dari jawaban yang diberikan para responden dan menyimpulkan bahwa agar metode pembinaan akhlak berjalan dengan baik perlu adanya kerjasama dan tanggung jawab bersama dan dilakukannya variasi/bermacam-macam metode dalam pembinaan akhlak agar anak tidak mudah bosan/jenuh dan dilakukannya pendekatan persuasif terhadap anak asuh antara pengasuh dengan kakak asuh antara pengasuh dengan anak asuh dan juga antara kakak asuh dengan adik asuh serta jangan lupa berdoa kepada Allah agar dimudahkan urusan baik ini.

2. Problematika yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak di Pantti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota

Setelah dijelaskan sebelumnya mengenai “Pembinaan Akhlak di Pantti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota” Jika dikaji dengan penjelasan sebelumnya, bahwa sudah dilaksanakannya pembinaan akhlak di pantti asuhan tersebut karena sudah terbukti dengan perubahan yang terjadi dari awal anak asuh masuk ke pantti setelah menjalani proses pembinaan mental dan akhlak di pantti asuhan, si anak tersebut menjalani kehidupannya sesuai pembinaan akhlak yang dilakukan di pantti asuhan ini dan adanya tanggung jawab para pimpinan, pengurus dan pengasuh, kakak asuh, masyarakat serta cendikiawan yang ada di lingkungan sekitar pantti karena kesemua itu merupakan tanggung jawab bersama.

Usaha-usaha yang dilakukan seperti membiasakan anak tersebut belajar bertanggung jawab terhadap dirinya dan juga tanggung jawab yang diberikan oleh pihak pantti, memperhatikan tingkah laku dan akhlak selama berada di dalam pantti, memberikan pendidikan dan pengajaran. memberikan

pemahaman yang lebih mendasar terhadap pendidikan akhlak dan pembinaan yang dilakukan sejak anak asuh tinggal di panti ini serta diberikannya hak dan tanggung jawab mereka agar mereka memiliki rasa kesadaran dan kedisiplinan di panti ini dan pembinaan akhlak yang dilakukan di panti asuhan ini dilakukan pendekatan persuasif terhadap anak asuh antara pengasuh dengan kakak asuh antara pengasuh dengan anak asuh dan juga antara kakak asuh dengan adik asuh. Pembinaan akhlak di panti ini dilakukan sejak sedini mungkin karena nasehat yang diberikan yaitu: jadilah engkau keluar dari panti ini dengan mempunyai iman dan akhlak serta mengamalkan ilmu-ilmu yang dimiliki.

Metode yang diberikan dalam pembinaan akhlak yakni berbagai macam metodenya diantaranya dengan menasehati, menceramahi, memberi teladan kepada si anak, memberi hadiah tatkala anak ada prestasi dan menuruti perintah, menghukum anak tatkala anak melanggar perintah yang ada dan masih banyak lagi metode yang diajarkan dan perlu diingat bahwa metode tersebut dapat berjalan dengan baik dengan adanya kesadaran yakni tanggung jawab yang diberikan dalam menjalankan tugas antara pimpinan dan pengurus panti asuhan.

Hal ini sesuai dengan yang peneliti lihat saat melakukan observasi secara langsung dan dipertegas dengan hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada staf pengurus yakni tata usaha dan pengelola tabungan anak panti asuhan. Berikut wawancara bersama staf pengurus panti asuhan mengenai problematika yang ada di panti asuhan ini.

Adakah problematika yang dihadapi Pengurus dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?

Mengenai pertanyaan tentang problematika yang dihadapi dalam pembinaan akhlak maka peneliti melakukan wawancara kepada staf pengurus dan wawancara pertama kali kepada tata usaha panti asuhan berikut ini jawaban dari beliau:

“Ada, yaitu anak-anak belum mampu memahami keinginan pimpinan dan pengurus di panti ini, bagaimana supaya panti ini menjadi baik kemudian bagaimana akhlak lebih ditingkatkan.”⁷⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan administrasi dan tabungan anak dan beliau memberikan jawabannya yaitu:

“Ada, sebab anak kita sekarang ini sudah berjumlah 48 orang dan kita kekurangan pengasuh jadi tidak terkontrol mereka jadi kendalanya tidak terkontrolnya anak asuh kadang-kadang mereka ke internet dan bermain ps (*play station*).”⁷¹

Peneliti dapat menyimpulkan dari jawaban responden tentang problematika yang ada di panti asuhan dalam pembinaan akhlak bahwa responden mengatakan ada problematika yang dihadapi di panti asuhan tersebut dan adanya problematika maka harus ada usaha yang dilakukan dengan diberikannya solusi dan ini merupakan rancangan untuk menjawab problematika yang ada.

Apa saja bentuk problematika yang dihadapi Pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dalam pembinaan akhlak?

Peneliti memberikan pertanyaan kepada tata usaha mengenai pertanyaan diatas dan beliau menjawab:

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Maisaroh, Tata Usaha Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 07 Agustus 2019, pukul 10.00-10.30 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Edi Navis, Administrasi dan Tabungan Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 07 Agustus 2019, pukul 13.00-13.30 WIB.

“Di panti asuhan ini kita memiliki problematika diantaranya sarana dan prasarana pendukung kita kurang seperti mobil bis yang sudah lama dan sering terjadi kerusakan, komputer yang dapat berjalan dengan baik hanya satu padahal kita butuh tiga jadi kekurangan dua komputer lagi dan kita kurang kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terutama pengasuh yang mendapat porsi besar dalam membina akhlak karena mereka mereka suka usil atau mengganggu teman-temannya, suka bergaduh, suka bermain daripada belajar itulah problematika yang kami hadapi dan ada juga problematika yang ada dan dalam ini terjadi terutama bagi anak asuh yang baru masuk ke panti asuhan mereka sering dikerjai oleh anak asuh yang telah lama di panti asuhan ini.”⁷²

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan yang serupa kepada administrasi dan tabungan anak dan beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Sebagian dari mereka kurang sadar akan tanggung jawab untuk membersihkan lingkungan panti asuhan. Juga problemnya yaitu kurangnya dukungan dari sebagian masyarakat sekitar panti asuhan dalam memberikan dukungan untuk ikut serta terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan panti asuhan yang ada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota”⁷³

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa problematika yang ditemui dalam pembinaan akhlak anak asuh hampir semua responden menyatakan kurangnya kesadaran anak asuh akan pentingnya akhlak karena mereka suka usil atau mengganggu teman-temannya, suka bergaduh, kurangnya tenaga pengasuh yang berkualitas, dan kurangnya tanggung jawab untuk membersihkan lingkungan panti, serta kurangnya sarana dan prasarana yang ada di panti ini. Kesemuanya itu menjadi problematika yang ditemui dalam pembinaan akhlak anak di panti asuhan.

⁷² Wawancara dengan Ibu Maisaroh, Tata Usaha Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 07 Agustus 2019, pukul 10.00-10.30 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Bapak Edi Navis, Administrasi dan Tabungan Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 07 Agustus 2019, pukul 13.00-13.30 WIB.

Apakah faktor kenakalan, kemalasan dan ketidakdisiplinan anak asuh termasuk salah satu kendala dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?

Peneliti mengajukan pertanyaan ini kepada tata usaha panti asuhan dan beliau memberikan jawaban dan alasannya. Berikut jawaban dan alasan beliau:

“Benar, kesemuanya itu termasuk kendala-kendala yang pimpinan dan pengurus serta pengasuh hadapi dalam pembinaan akhlak di panti asuhan ini.”⁷⁴

Selanjutnya peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama kepada administrasi dan tabungan anak dan beliau berargumen:

“Ya, faktor kenakalan mereka karena mereka butuh kasih sayang penuh kedua orangtuanya, faktor kemalasan anak itu, mungkin anak-anak ini jenuh karena ia berada di lingkungan sekitar panti saja dan faktor ketidakdisiplinan karena mereka mesti diberikan arahan yang tepat dalam mengawasinya.”⁷⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa responden menyatakan bahwa faktor kenakalan, kemalasan dan ketidakdisiplinan anak asuh termasuk salah satu bentuk problematika dalam melaksanakan pembinaan akhlak di panti asuhan, hal ini pada umumnya terjadi di setiap panti asuhan. Dalam pembinaan akhlak anak asuh banyak ditemui problematika, namun pimpinan dan pengurus serta pengasuh berupaya dengan semaksimal mungkin untuk mengarahkan mereka kepada hal-hal yang baik, akan tetapi pengaruh lingkungan sekitar juga mempengaruhi watak dan kepribadian mereka, dalam hal ini terlihat dengan kurangnya tingkat kepatuhan dan kedisiplinan mereka.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Maisaroh, Tata Usaha Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 07 Agustus 2019, pukul 10.00-10.30 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Edi Navis, Administrasi dan Tabungan Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 07 Agustus 2019, pukul 13.00-13.30 WIB.

Jika anak asuh melakukan kesalahan, maka tindakan apa yang akan diberikan kepadanya?

Seperti biasanya peneliti mengajukan pertanyaan kepada tata usaha panti asuhan dan beliau menjawab:

“Bervariasi, membersihkan lingkungan panti, tidak mengikuti undangan, kalau terjadi kerusakan maka potong tabungan mereka agar mereka bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan.”⁷⁶

Tidak hanya itu, peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada administrasi dan tabungan anak dan ini jawaban dari beliau:

“Jika anak asuh melakukan kesalahan, kita adakan sanksi bermacam sanksi, sanksi pertama kita lakukan penyetrapan sambil mendidik, kita wajibkan membaca dengan menghafal Alquran, masih juga dia melakukan kesalahan, kita suruh dia membersihkan lingkungan panti, masih juga, kita panggil orangtuanya, kalau juga tetap dilakukannya ya kita keluarkan dia.”⁷⁷

Dalam proses pembinaan akhlak terhadap anak asuh, maka pimpinan dan pengurus serta pengasuh dan dibantu dengan kakak asuh selalu berupaya dengan maksimal memberikan hal-hal yang baik dalam pembinaan akhlak berupa pendidikan dan pengajaran, arahan dan bimbingan dalam pembinaan akhlak berupa nasehat-nasehat yang baik bila anak asuh melakukan suatu kesalahan. Pimpinan dan pengurus serta pengasuh dan dibantu dengan kakak asuh berupaya memberikan bimbingan dan arahan kepada anak asuh agar selalu berbuat baik dan berperilaku sopan santun serta berbuat baik dalam pergaulan dengan sesama anak asuh maupun terhadap masyarakat sekitar.

3. Solusi terhadap Problematika yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Maisaroh, Tata Usaha Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 07 Agustus 2019, pukul 10.00-10.30 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Edi Navis, Administrasi Tabungan Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 07 Agustus 2019, pukul 13.00-13.30 WIB.

Kita telah mengetahui bersama mengenai “Problematika yang ditemui dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota”. Oleh karenanya peneliti mengkaji terhadap problematika yang ada di panti asuhan tersebut seperti sebagian dari mereka yaitu anak asuh kurang sadar dalam menerapkan akhlak di kehidupan sehari-hari, karena akhlak memiliki peranan penting untuk menjalani proses kehidupan oleh karenanya akhlak perlu ditingkatkan lagi karena mereka dari latar belakang kehidupan dan tingkat pendidikan yang berbeda dan bentuk problematika tersebut seperti sebagian dari mereka kurang sadar dalam menerapkan akhlak di kehidupan sehari-hari, sebagian dari mereka memiliki minat dan motivasi belajar rendah, ada juga sebagian dari mereka memiliki prestasi rendah, dan juga sebagian dari mereka lebih senang menikmati masa mudanya untuk bermain-main seperti internet dan ps (*play station*) daripada membaca Alquran dan buku-buku pelajaran dan tidak lupa juga karena kurangnya sarana dan prasarana di panti asuhan ini.

Hal yang peneliti observasi mengenai problematika yang ada diantaranya kenakalan, kemalasan dan ketidakdisiplinan yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak karena kenakalan, kemalasan dan ketidakdisiplinan dapat menghambat pembinaan akhlak dengan baik dan dibutuhkan usaha serius terutama perubahan dalam diri si anak untuk menerapkan akhlak mereka di kehidupan sehari-harinya. Oleh karenanya peneliti melakukan observasi dan wawancara bersama pengasuh dan kakak asuh serta cendekiawan masyarakat sekitar panti asuhan ini mengenai **“Solusi yang dilakukan Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan Putera**

Muhammadiyah Cabang Medan Kota dalam Pembinaan Akhlak, berikut ini ulasannya:

Adakah solusi yang dilakukan Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dalam melakukan pembinaan akhlak?

Peneliti dalam hal ini mengajukan pertanyaan kepada pengasuh, kakak asuh dan cendikiawan masyarakat. Berikut ini jawaban dari pengasuh:

“Pasti ada, karena beberapa masalah yang dihadapi adalah masalah yang hampir sama yang pernah terjadi dari tahun ke tahun.”⁷⁸

Mengenai pertanyaan yang serupa ini jawaban dari kakak asuh:

“Ada, seperti dengan melakukan pembinaan kepada anak asuh.”⁷⁹

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada cendikiawan masyarakat sekitar panti asuhan dan berikut ini jawaban dari beliau:

“Ada, solusinya: selalu diberikan pembekalan agama dari pembelajaran yang mendasar hingga pembelajaran yang mendalam sehingga anak asuh bisa mengendalikan dirinya dengan pembekalan ilmu akhlak yang diberikan. Diberikannya kesempatan untuk melatih dirinya agar dapat beradaptasi dan bersosialisasi di masyarakat sehingga akan timbul dari dirinya sikap kepercayaan dan tahu menempatkan akhlaknya di kalangan masyarakat banyak terkhusus di lingkungan pimpinan cabang.”⁸⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa semua responden menyatakan ada solusi yang diberikan dalam rangka mempermudah proses pembinaan akhlak di panti tersebut. Karena adanya problematika (masalah atau kendala) maka pasti ada solusi. Harapan kita bersama bahwa solusi tersebut dapat mengurangi akhlak mereka yang belum terbina di panti asuhan ini.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Rahmadsyah, Pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 12 Agustus 2019, pukul 16.00-16.45 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Ilham Jaya Kusuma, Kakak Asuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 16 Agustus 2019, pukul 13.00-13.30 WIB.

⁸⁰ Wawancara dengan Junaidi Yusuf, Cendikiawan Masyarakat sekitar Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 07 Agustus 2019, pukul 09.00-09.30 WIB.

Apa saja bentuk solusi yang dilakukan Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dalam melakukan pembinaan akhlak?

Sebagaimana lazimnya peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh panti dan ini jawaban dari beliau:

“Ada beberapa bentuk solusi yang telah diterapkan di panti asuhan ini seperti memberikan contoh teladan yang baik, menyuruh agar selalu berperilaku baik, menasehati jika mereka melakukan suatu kesalahan. Juga dalam hal meningkatkan mutu pembinaan akhlak yang dilaksanakan di panti asuhan ini, kesadaran anak asuh akan pentingnya pembinaan akhlak agar terealisasinya keinginan pimpinan dan pengurus serta panti asuhan untuk menjadikan panti asuhan ini menjadi baik, bekerjasama dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang lebih memadai, bekerjasama dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yakni pengasuh yang berkualitas serta mengajak masyarakat agar ikut mendukung dan berpartisipasi dalam pembinaan di panti asuhan.”⁸¹

Peneliti melakukan wawancara kepada kakak asuh dengan pertanyaan yang serupa dan beliau menjawab:

“Seperti dengan melakukan pembinaan kepada anak asuh, menceramahi dan lain sebagainya menasehati anak asuh agar sadar dalam meraih cita-cita dengan bersungguh-sungguh dalam belajar dan membahagiakan orang tua dan kesadaran akan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”⁸²

Peneliti juga menghampiri cendekiawan masyarakat untuk mengajukan pertanyaan yang serupa dan beliau menjawab:

“Diberikannya kesempatan untuk melatih dirinya agar dapat beradaptasi dan bersosialisasi di masyarakat sehingga akan timbul dari dirinya sikap kepercayaan dan tahu menempatkan akhlaknya di kalangan masyarakat banyak terkhusus di lingkungan Pimpinan Cabang Medan Kota. Juga mengajak masyarakat berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan pembinaan di panti asuhan.”⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Rahmadsyah, Pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 12 Agustus 2019, pukul 16.00-16.45 WIB.

⁸² Wawancara dengan Ilham Jaya Kusuma, Kakak Asuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 16 Agustus 2019, pukul 13.00-13.30 WIB.

⁸³ Wawancara dengan Junaidi Yusuf, Cendekiawan Masyarakat sekitar Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 07 Agustus 2019, pukul 09.00-09.30 WIB.

Para responden memberikan informasi kepada peneliti tentang berbagai macam solusi diantaranya: memberikan contoh teladan yang baik, menyuruh agar selalu berperilaku baik, menasehati jika mereka melakukan kesalahan, harus banyak-banyak belajar ilmu agama terutama tentang akhlak, meningkatkan mutu pembinaan akhlak yang dilaksanakan di panti asuhan ini, kesadaran anak asuh akan pentingnya pembinaan akhlak, menasehati anak asuh agar sadar dalam meraih cita-cita dengan bersungguh-sungguh dalam belajar dan membahagiakan orang tua dan kesadaran akan tanggung jawab yang diberikan kepadanya

Sudahkah diterapkan solusi tersebut dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?

Peneliti mengajukan pertanyaan diatas kepada pengasuh dan beliau memberi jawaban sebagai berikut:

“Sudah sejak lama dan beberapa metode pembinaan akhlak sudah diterapkan di panti asuhan ini.”⁸⁴

Peneliti juga melakukan wawancara kepada kakak asuh dengan mengajukan pertanyaan yang sama dan beliau memberi jawaban dan ini jawaban dari beliau

“Sudah dan diusahakan agar tetap berjalan.”⁸⁵

Peneliti juga menghampiri cendekiawan masyarakat sekitar panti asuhan dengan mengajukan pertanyaan yang serupa dan ini pernyataan dari beliau:

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Rahmadsyah, Pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 12 Agustus 2019, pukul 16.00-16.45 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Ilham Jaya Kusuma, Kakak Asuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 16 Agustus 2019, pukul 13.00-13.30 WIB.

“Sudah dan akan tetap kita usahakan serta pengawasan melekat di kalangan panti asuhan tersebut karena dimanapun mereka berada tetap kita lakukan pengawasan dan kontrol terhadap akhlak mereka dalam pergaulan mereka di lingkungan sekitar.”⁸⁶

Dalam hal pertanyaan ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa semua responden sudah diterapkan berbagai macam solusi dalam rangka pembinaan akhlak di panti asuhan ini. Akan tetapi untuk mengubah akhlak menjadi baik itu mesti adanya proses dan tahapan serta jangan lupa menggunakan sikap sabar dalam melaksanakan tugas mulia ini. Oleh karenanya semuanya harus bertanggung jawab penuh/sungguh-sungguh untuk membina akhlak mereka.

Sejauhmana efektifnya penerapan dari solusi yang dilakukan Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?

Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh panti asuh mengenai pertanyaan diatas dan beliau memberikan jawaban dan alasan. Berikut ini jawaban dan alasan beliau:

“Jika seluruh pimpinan dan pengurus, kakak asuh dan anak asuh panti asuhan dan juga masyarakat sekitar terus bekerjasama, maka solusi di atas akan efektif dalam melakukan pembinaan akhlak.”⁸⁷

Tetap pada pertanyaan yang sama, peneliti melakukan wawancara dengan kaka asuh dan beliau menjawab:

“Cukup efektif sehingga anak asuh bersedia mengikuti dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.”⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan Junaidi Yusuf, Cendekiawan Masyarakat sekitar Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 07 Agustus 2019, pukul 09.00-09.30 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Rahmadsyah, Pengasuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 12 Agustus 2019, pukul 16.00-16.45 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan Ilham Jaya Kusuma, Kakak Asuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 16 Agustus 2019, pukul 13.00-13.30 WIB.

Dalam hal pertanyaan yang diajukan mengenai solusi terhadap problematika yang ada maka ini merupakan pertanyaan yang terakhir yang peneliti ajukan sebagaimana biasanya peneliti mengajukan juga kepada cendekiawan masyarakat sekitar panti dan ini pernyataan dari beliau:

“Berdasarkan hasil analisa kami, solusi yang kami terapkan masih cukup efektif karena pemberian hukuman yang diterapkan di apanti asuhan ini disesuaikan dengan tingkat kesalahan anak asuh.”⁸⁹

Peneliti menyimpulkan berbagai jawaban dari para responden bahwa mayoritas responden menyatakan cukup efektif solusi-solusi yang telah diberikan pihak panti asuhan dalam pembinaan akhlak anak asuh sebab daripada kita berdiam diri atau tidak bergerak melakukan sesuatu maka suasana di panti asuhan ini akan kaku dan kurang dalam hal pembinaan akhlak akan tetapi semua elemen baik pihak panti khususnya dan elemen masyarakat umumnya saling bersinergi untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik agar mereka (anak asuh) terbimbing, terarah, terdidik, dan terbina akhlaknya.

C. Pembahasan Penelitian

Melalui hasil temuan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapat sebelumnya, pada bagian ini peneliti akan membahas dan menganalisis hasil temuan yang didapat selama penelitian dilapangan.

1. Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota

⁸⁹ Wawancara dengan Junaidi Yusuf, Cendekiawan Masyarakat sekitar Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 07 Agustus 2019, pukul 09.00-09.30 WIB.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Perlu diketahui bahwa pembinaan akhlak di panti asuhan ini sudah dilaksanakan sedini mungkin dari dasar sudah ada pembinaannya, anak mulai dari masuk sudah ditempah akhlaknya terbukti dengan perubahan yang terjadi dari awal anak asuh masuk ke panti asuhan setelah menjalani proses pembinaan mental dan akhlak di panti asuhan, si anak tersebut menjalani kehidupannya sesuai pembinaan akhlak yang dilakukan di panti asuhan ini dan yang bertanggung jawab adalah staf pimpinan dan pengurus panti asuhan ini, pengasuh, kakak asuh juga dan anak asuh itu sendiri serta masyarakat di sekitar panti asuhan dengan adanya usaha dari pihak panti seperti: pertama, membiasakan anak tersebut belajar bertanggung jawab terhadap dirinya dan juga tanggung jawab yang diberikan oleh pihak panti; kedua, memperhatikan tingkah laku dan akhlak selama berada di dalam panti; ketiga, memberikan pendidikan dan pengajaran; keempat, memberikan pemahaman yang lebih mendasar terhadap pendidikan akhlak. Mengenai akan pentingnya pendidikan akhlak peneliti mengambil teori dari ungkapan ilmuwan Islam Muhammad Athiyah al-Abrasy:

“Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.⁹⁰

⁹⁰ Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 15.

Pembinaan akhlak dilakukan di panti asuhan ini sejak anak asuh tinggal di panti ini serta diberikannya hak dan tanggung jawab mereka agar mereka memiliki rasa kesadaran dan kedisiplinan di panti ini.

Dengan dilakukannya berbagai macam metode bahkan pihak panti asuhan mendatangkan juga tenaga psikolog, dimana kelemahan-kelemahan daripada anak-anak ini yang tidak bisa kita bina. Kita memakai bantuan psikolog karena hal ini aksi tanggap kita dalam membina akhlaknya dan berjalan dengan baik dengan bekerjasama dalam membina akhlak mereka dan jangan lupa kita berdoa kepada Allah agar dimudahkan urusan baik ini.⁹¹

Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan. Hal ini pernah dilakukan oleh para ulama' di masa lalu. Mereka menyajikan ajaran akhlak lewat syair yang berisi sifat-sifat Allah dan Rasul, anjuran beribadah dan berakhlak mulia dan lain-lainnya. Syair tersebut dibaca pada saat menjelang dilangsungkannya pengajian, ketika akan melaksanakan sholat lima waktu dan acara-acara peringatan hari-hari besar Islam.⁹²

2. Problematika yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan

Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari berbagai instrumen mengenai “Problematika yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota” bahwa sebagian dari mereka (anak asuh) belum mampu memahami keinginan pimpinan dan pengurus serta pengasuh yakni bagaimana supaya panti asuhan ini menjadi baik kemudian bagaimana akhlak lebih ditingkatkan.

Oleh karena itu agar mudah dalam membina akhlak, bagi yang ingin membina akhlak mereka, maka terlebih dahulu berdoa kepada Allah SWT. agar si anak yang ingin dibina akhlaknya dilembutkan hatinya oleh Allah

⁹¹ Wawancara dengan Bapak H. Kasirun Sudarsono, Kepala Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, tanggal 19 Juli 2019, pukul 08.00-08.45 WIB.

⁹² Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal..178

SWT. Sebagaimana penulis mengambil kutipan dari buku imam al Ghazali dengan judul “Ihya Ulumuddin”. Di dalam buku ini diterangkan bahwa: Rasulullah SAW. merupakan orang yang banyak memohon, berdoa, dan meminta kepada Allah SWT. beliau selalu memohon agar Allah SWT. menghiasi beliau dengan adab-adab yang baik dan akhlak-akhlak yang mulia dan beliau juga mengajarkan hal ini kepada umatnya.⁹³

Penulis juga memberikan masukan dalam membina akhlak anak asuh agar dalam pembinaan akhlak anak asuh tersebut mudah dengan dididik dan diajarkan pengenalan tentang tokoh yang memiliki suri teladan yang baik yaitu Rasulullah SAW. sebagaimana penulis juga mengutip buku yang sama yakni buku imam al Ghazali di dalam buku ini diterangkan bahwa Rasulullah SAW. adalah orang yang pemberani, orang yang paling pemurah, orang yang paling banyak beribadah dan orang yang paling pemaaf. Tangan beliau tidak pernah menyentuh tangan perempuan yang nafkahnya tidak menjadi tanggungan beliau, tidak beliau nikahi atau bukan mahram beliau. (H.R Bukhari, Muslim, Ahmad, Ibnu Majah dan Baihaqi).⁹⁴

3. Solusi terhadap Problematika yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota

Peneliti mendeskripsikan tentang solusi yang diberikan panti seperti kedisiplinan harus ditingkatkan dengan membuat waktu-waktu belajar, mengaji, bermain kemudian kemalasan dalam urusan belajar dan kebersihan, supaya anak tidak malas tentu harus ada rangsangan seperti memberikan reward apabila ia mempunyai prestasi di sekolah dan apabila ia termasuk orang yang rajin dalam melaksanakan tanggung jawabnya yaitu piket kebersihan.

Islam mengajarkan agar giat dalam menuntut ilmu. Penulis mengambil kutipan buku “Panduan Lengkap Menuntut Ilmu” diterangkan bahwa setiap penuntut ilmu harus mengerahkan usahanya dalam meraih ilmu dan sabar dalam hal ini serta memelihara ilmu tersebut setelah berhasil diraih karena ilmu tidak mungkin dengan bermalas-malasan. Seorang penuntut ilmu harus menelusuri berbagai jalan yang dapat mengantarkannya kepada ilmu dan dia akan memperoleh pahala darinya.⁹⁵

⁹³ Imam al Ghazali, *Ihya` Ulumuddin*, (Kairo: Darussalam, 2010), hal. 223

⁹⁴ *Ibid.*, hal.226

⁹⁵ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Panduan lengkap Menuntut Ilmu*. (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2008), hal. 68

Selaras dengan hal ini penulis juga mengambil kutipan dari buku “K.H Ahmad Dahlan si Penyantun” diinformasikan bahwa pengetahuan yang kita miliki merupakan hasil belajar di masa lalu. Demikian juga kehidupan kita dimasa mendatang bergantung pada upaya kita dimasa kini. Jika hari ini kita gemar belajar, baim ilmu umum terlebih agama niscaya dimasa yang akan datang akan menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.⁹⁶

Dalam hal ini terkhusus bagi mereka anak panti asuhan harus memiliki semangat untuk belajar dengan menuntut ilmu dengan mengejar cita-cita dan target membahagiakan orang tua.

Pihak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota telah memberikan beberapa bentuk solusi yang selama ini telah diterapkan di panti asuhan ini seperti menyuruh mereka untuk selalu berperilaku baik dan berbuat baik serta saling menasehati mereka jika mereka berbuat kesalahan.bahkan jika mereka melakukan kesalahan berat maka kami akan memarahinya sesuai hukuman yang pantas didapatkannya

Sudah adanya solusi yang diberikan bahkan dari sejak lama sudah diterapkan dan sampai sekarang masih berjalan dan akan terus diterapkan, hal ini disesuaikan dengan tingkat kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan anak asuh dan yang dinamakan solusi pun tetap juga ada kendala, tugasnya sekarang bagaimana cara meminimalisir kesalahan-kesalahan atau perbuatan-perbuatan yang tidak baik yang ada pada diri anak asuh, jangan pernah bosan dan tetap terus memberi nasehat dan contoh yang baik.

BAB V

PENUTUP

⁹⁶ Imron Mustofa, *K.H Ahmad Dahlan si Penyantun*, (Yogyakarta, 2018),Diva Press)hal. 128

A. Kesimpulan

Dari analisa data sebagaimana uraian pada BAB IV di atas, akhirnya penelitian tentang Peranan Panti Asuhan dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan sampai pada suatu kesimpulan di bawah ini:

1. Dalam pembinaan akhlak di panti asuhan yang ada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, sudah terlaksana dengan baik. Adapun pelaksanaan pembinaan akhlak yang berlangsung di panti asuhan dilakukan oleh pimpinan dan pengurus, pembina atau pengasuh dan dibantu juga oleh kakak asuh serta masyarakat lingkungan sekitar melalui nasehat dan contoh teladan yang diterapkan dalam berbagai bentuk kegiatan bagi anak asuh dengan bentuk usaha memberikan arahan dan bimbingan kepada anak asuh secara perlahan-lahan dan tanpa henti melalui berbagai macam metode yang diberikan untuk membina akhlak di Panti Asuhan Putera Muhamamdiyah Cabang Medan Kota diantaranya metode ceramah, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode memberi nasehat, metode persuasif (ajakan), metode motivasi dan intimidasi, metode pemberian hadiah dan hukuman, metode kisah dan masih banyak metode yang diajarkannya di pantu asuhan dan agar pembinaan akhlak terlaksana dengan baik maka adanya kesadaran yakni tanggung jawab yang diberikan dalam menjalankan tersebut.
2. Problematika yang dihadapi di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota antara lain, yaitu: pertama, anak-anak belum mampu memahami keinginan pimpinan dan pengurus, bagaimana supaya panti asuhan ini menjadi baik kemudian bagaimana akhlak lebih ditingkatkan; kedua,

kurangnya kesadaran akan tanggung jawab untuk membersihkan lingkungan panti asuhan; ketiga, kurangnya sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki panti asuhan; keempat, kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terutama pengasuh yang berkualitas; dan kelima, kurangnya dukungan dari sebagian masyarakat sekitar panti asuhan dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan panti asuhan yang ada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.

3. Adapun solusi terhadap problematika yang dihadapi panti asuhan yaitu: pertama kesadaran terkhusus bagi anak asuh dalam merealisasikan keinginan pimpinan dan pengurus panti asuhan untuk menjadikan panti asuhan ini menjadi baik dan meningkatkan mutu kualitas dalam pembinaan akhlak; kedua, kesadaran akan tanggung jawab yang diberikan; ketiga, peningkatan sarana dan prasarana yang lebih memadai di panti asuhan ini; keempat, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia terutama pengasuh yang berkompeten dalam bidangnya; kelima, mengajak masyarakat agar ikut mendukung dan berpartisipasi dalam pembinaan di panti asuhan. Dalam penerapan solusi terhadap pembinaan akhlak sudah dilaksanakan dan masih tahap proses dalam membina akhlak mereka menjadi baik dan menancapkan rasa sadar kepada mereka bahwa akhlak berperan penting di kehidupannya .

B. Saran

1. Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota harus dilakukan dengan kerjasama yang optimal dan bersinergi baik diantara pimpinan dan pengurus, pengasuh, kakak asuh, anak asuh dan masyarakat sekitar panti asuhan agar terealisainya visi, misi dan tujuan Panti

Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Dalam meningkatkan mutu kualitas pembinaan akhlak merupakan tugas yang harus dijalani bersama guna membina mereka agar menjadi individu-individu yang berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara dan menjadi amalan kita bersama dalam menggapai ladang akhirat nantinya.

2. Problematika yang dihadapi di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota harus dilakukan dengan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik dan ditangani bersama dengan penuh kesadaran akan tanggung jawab untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembinaan akhlak, bagi sesuatu yang kurang lengkap maka perlahan-lahan dilengkapi baik sarana dan prasarana dan fasilitas lainnya, bagi yang kurang maksimal maka perlahan-lahan juga dimaksimalkan seperti kesadaran bagi anak asuh dalam belajar untuk mengejar cita-citanya dan membahagiakan orangtuanya, meningkatkan kualitas pengasuh, dan juga menjaga hubungan baik antara elemen di dalam maupun di luar panti asuhan agar dapat berkonsentrasi dalam melakukan pembinaan akhlak anak asuh terciptanya kondisi yang positif bagi kita semua.
3. Solusi terhadap problematika yang dihadapi panti asuhan baik pimpinan dan pengurus dan pengasuh agar turut serta bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak anak asuh yang ada di panti asuhan dan juga bagi anak asuh untuk lebih menyadari bahwa bekal akhlak merupakan hal yang sangat esensial sekali dalam menghadapi masa depan dan ketika saatnya mereka terjun kembali ke dalam tatanan masyarakat luas.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkecimpung dalam upaya pembinaan akhlak di panti asuhan masing-masing dan

kita dapat menjalankan amanat yang kita emban dengan sebaik-baiknya agar menjadi suatu amal ibadah bagi kita dan kepada Allah, kita berserah diri dan bermohon perlindungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nasih Ulwan. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- ‘Abdurrahman, Asymuni. dkk. 2016. *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

- al Ghazali, Imam. 2010. *Ihya` Ulumuddin*. Kairo: Darussalam.
- al-Ghazali, Muhammad. 1999. *Berdialog dengan Alquran*. Bandung: Mizan.
- Ahmad, Jainuri. 2002. *Ideologi Kaum Reformis*. Surabaya: LPASM.
- al-Maragi, Ahmad Mustafa. 1974. *Tafsir al-Maragi*. Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang.
- Amin, Ahmad. 1988. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- an-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Badri, Muhammad. 2016 *Sentuhan Jiwa untuk Jiwa Anak Kita*. Bekasi: Daun Publishing.
- Bakar Jabir al-Jaza'iri, Abu. 2019. *Minhajul Muslim. (Konsep Hidup Ideal dalam Islam)*. Jakarta: Darul Haq.
- Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Departemen Sosial RI. 1981. *Penyuluhan Sosial Nomor: 57*. Jakarta: Dep. Sosial RI.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kemenag RI. 2014. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Sahifa.
- M, Amril. 2002. *Etika Islam*. Pekanbaru: Lembaga Studi Filsafat, Kemasyarakatan, Kependidikan dan Perempuan
- Margono. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Muhammad al-Taumy al-Syaibani, Omar. 1978. *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Mustofa. 1999. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Mustofa, Imron. 2018. *K.H Ahmad Dahlan si Penyantun*, (Yogyakarta: DIVA Press

Nasharuddin. 2015. *Akhlak Ciri Manusia Paipurna*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Nashir, Haedar. 2010. *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Surya Sarana Grafika.

Noer Ali, Hery. 1999 *‘Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana ‘Ilmu.

Quraish Shihab, Muhammad. 2000. *Tafsir al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati.

Rangkuti, Miswar. 2015. *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing.

Salim dan Syahrums. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.

Shalih al-Utsaimin, Muhammad bin.2008. *Panduan lengkap Menuntut Ilmu*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Syahidin. 1999. *Metode Pendidikan Qurani Teori dan Aplikasi*. Jakarta: CV Misaka Galiza.

Tim Gitamedia Press. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Gitamedia Press.

Tim Penyusun Kemuhammadiyah Jilid 1. 2008. Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Usiono. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.

Ya'kub, Hamzah. 1988. *Etika Islam*. Bandung: CV. Dipenegoro.

Lampiran I

Pedoman Observasi

Dalam Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati ***PERANAN PANTI ASUHAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH CABANG MEDAN KOTA DI JALAN AMALIUN KOTA MEDAN***

A. Tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak di panti asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana problematika yang dihadapi panti asuhan dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi terhadap problematika yang dihadapi panti asuhan dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan.

B. Aspek Yang Diamati :

1. Gambaran Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.
2. Sejarah Pendirian Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.
3. Profil Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.
4. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Panti Asuhan Cabang Medan Kota.
5. Struktur Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.

6. Tugas dan Tanggung Jawab Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.
7. Fasilitas Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.
8. Data Anak Asuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.
9. Tata Tertib Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.
10. Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.
11. Bentuk Kegiatan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.

Lampiran II

Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan 1

Nama : H. Kasirun Sudarsono, S.Pd. (Kepala Panti Asuhan)

Tempat Wawancara : Kantor Kepala Panti Asuhan

Tanggal Wawancara : 19 Juli 2019

Pertanyaan:

1. Siapa saja yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?
2. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan Pimpinan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dalam pembinaan akhlak?
3. Sejak kapan pembinaan akhlak mulai dilaksanakan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?
4. Apa saja metode yang telah diterapkan dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?
5. Bagaimana metode agar pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dapat berjalan dengan baik?

B. Identitas Informan 2

Nama : Riki Saputra, S.E. (Sekretaris Panti Asuhan)

Tempat Wawancara : Kantor Tata Usaha

Tanggal Wawancara : 24 Juli 2019

Pertanyaan:

1. Siapa saja yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?
2. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan Pimpinan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dalam pembinaan akhlak?
3. Sejak kapan pembinaan akhlak mulai dilaksanakan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?
4. Apa saja metode yang telah diterapkan dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?
5. Bagaimana metode agar pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dapat berjalan dengan baik?

C. Identitas Informan 3

Nama : H. Muharnif Mukhtar, S.T., M.Sc.

(Bendahara Panti Asuhan)

Tempat Wawancara : Kantor Kepala Panti Asuhan

Tanggal Wawancara : 26 Juli 2019

Pertanyaan:

1. Siapa saja yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?
2. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan Pimpinan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dalam pembinaan akhlak?
3. Sejak kapan pembinaan akhlak mulai dilaksanakan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?
4. Apa saja metode yang telah diterapkan dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?
5. Bagaimana metode agar pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dapat berjalan dengan baik?

D. Identitas Informan 4

Nama : Maisarah, Amd. (Tata Usaha Panti Asuhan)

Tempat Wawancara : Kantor Tata Usaha

Tanggal Wawancara : 07 Agustus 2019

Pertanyaan:

1. Adakah problematika yang dihadapi Pengurus dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?
2. Apa saja bentuk problematika yang dihadapi Pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dalam pembinaan akhlak?
3. Apakah faktor kenakalan, kemalasan dan ketidakdisiplinan anak asuh termasuk salah satu kendala dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?
4. Jika anak asuh melakukan kesalahan, maka tindakan apa yang akan diberikan kepadanya?

E. Identitas Informan 5

Nama : Edi Navis, S.E. (Tata Kelola Tabungan Anak)

Tempat Wawancara : Kantor Tata Usaha

Tanggal Wawancara : 07 Agustus 2019

Pertanyaan:

1. Adakah problematika yang dihadapi Pengurus dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?
2. Apa saja bentuk problematika yang dihadapi Pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dalam pembinaan akhlak?
3. Apakah faktor kenakalan, kemalasan dan ketidakdisiplinan anak asuh termasuk salah satu kendala dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?
4. Jika anak asuh melakukan kesalahan, maka tindakan apa yang akan diberikan kepadanya?

F. Identitas Informan 6

Nama : Rahmadsyah, S.Pd. (Pengasuh Panti Asuhan)

Tempat Wawancara : Kantor Tata Usaha

Tanggal Wawancara : 12 Agustus 2019

Pertanyaan:

1. Adakah solusi yang dilakukan Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dalam melakukan pembinaan akhlak?
2. Apa saja bentuk solusi yang dilakukan Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dalam melakukan pembinaan akhlak?
3. Sudahkah diterapkan solusi tersebut dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?
4. Sejauhmana efektifnya penerapan dari solusi yang dilakukan Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?

G. Identitas Informan 7

Nama : Ilham Jaya Kusuma (Kakak Asuh Panti Asuhan)

Tempat Wawancara : Aula Panti Asuhan

Tanggal Wawancara : 16 Agustus 2019

Pertanyaan:

1. Adakah solusi yang dilakukan Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dalam melakukan pembinaan akhlak?
2. Apa saja bentuk solusi yang dilakukan Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dalam melakukan pembinaan akhlak?
3. Sudahkah diterapkan solusi tersebut dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?
4. Sejauhmana efektifnya penerapan dari solusi yang dilakukan Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?

H. Identitas Informan 8

Nama : Junaidi Yusuf, S.Pd. (Cendikiawan Masyarakat)

Tempat Wawancara : Mushalla Panti Asuhan

Tanggal Wawancara : 07 Agustus 2019

Pertanyaan:

1. Adakah solusi yang dilakukan Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dalam melakukan pembinaan akhlak?
2. Apa saja bentuk solusi yang dilakukan Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dalam melakukan pembinaan akhlak?
3. Sudahkah diterapkan solusi tersebut dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?
4. Sejauhmana efektifnya penerapan dari solusi yang dilakukan Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota?

Lampiran III

Pedoman Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun pedoman dokumentasi penelitian ini sebagai berikut:

A. BERDOA KETIKA BERANGKAT SEKOLAH TINGKAT SD



B. BERDOA KETIKA BERANGKAT SEKOLAH TINGKAT SMP



C. SHALAT FARDHU BERJAMA'AH



D. BERDOA SETELAH SHALAT FARDHU



E. KEGIATAN KAJIAN AL-ISLAM PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH



F. KEGIATAN PENGAJIAN MUHAMMADIYAH CABANG MEDAN KOTA



G. KEGIATAN MENGHADIRI UNDANGAN DONATUR



H. KEGIATAN TAPAK SUCI



I. KEGIATAN TAHSIN AL-QUR`AN



J. KEGIATAN HAFIZH AL-QUR`AN



K. KEGIATAN TILAWAH AL-QUR`AN



L. KEGIATAN IQRA`



M. KEGIATAN PEMBINAAN AKHLAK OLEH PENGASUH



N. PELATIHAN MINAT DAN BAKAT OLEH MAHASISWI S2 USU



O. KEGIATAN PIKET KEBERSIHAN PANTI ASUHAN



P. KEGIATAN MAKAN BERSAMA



Q. FOTO BERSAMA DONATUR PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH



R. SOLIDARITAS ANAK PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH



S. AKREDITASI PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH CABANG MEDAN



T. WAWANCARA BERSAMA KEPALAM PANTI ASUHAN



U. WAWANCARA BERSAMA SEKRETARIS PANTI ASUHAN



V. WAWANCARA BERSAMA BENDAHARA PANTI ASUHAN



W. WAWANCARA BERSAMA TATA USAHA PANTI ASUHAN



X. WAWANCARA BERSAMA ADM DAN TABUNGAN ANAK PANTI ASUHAN



Y. WAWANCARA BERSAMA PENGASUH PANTI ASUHAN



Z. WAWANCARA BERSAMA KAKAK ASUH PANTI ASUHAN



Catatan Hasil Wawancara

A. Identitas Informan 1

Nama : H. Kasirun Sudarsono, S.Pd. (Kepala Panti Asuhan)

Tempat Wawancara : Kantor Kepala Panti Asuhan

Tanggal Wawancara : 19 Juli 2019

Jawaban:

1. Dalam pembinaan akhlak di panti ini maka yang bertanggung jawab adalah seluruh elemen yang memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai bidangnya masing-masing, dengan dibuat dan diberlakukannya surat keterangan rapat kerja di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.
2. Pertama, dibuat dan diberlakukannya surat keputusan rapat kerja di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Kedua, melaksanakan amanah dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Ketiga, yakin dan percaya diantara pimpinan dan pengurus serta pengasuh panti asuhan dalam melaksanakan tugas. Keempat, bekerjasama dan bersinergi dalam merealisasikan visi, misi, dan tujuan, serta motto Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.
3. Sejak anak masuk ke Panti Asuhan Putera Muhamamdiyah Cabang Medan Kota dengan diberikannya arahan dan bimbingan baik pengajaran dan pengamalan dalam membina akhlak anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.
4. Metode yang diberikan untuk membina akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota diantaranya metode ceramah yaitu kita memberikan ilmu kepada mereka terutama tentang mana yang diperintah dan

mana yang dilarang, di panti asuhan ini juga menerapkan metode keteladanan, maksudnya: kita memberikan contoh dan berusaha menjadi figur yang baik kepada mereka agar mereka mau meniru bahkan mengikutinya. Ada juga metode pembiasaan yaitu: kita arahkan dan kita bimbing ia maksudnya anak asuh itu dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik agar terbiasa dengan kebiasaan baik tersebut, kita juga memberi nasehat-nasehat kepada mereka, perlahan-lahan menasehatinya tapi harus berjalan terus nasehat itu dan kita memberikan hadiah bagi siapa yang berlaku baik, sopan dan rajin serta mengharumkan nama panti ini dan kita beri hukuman yang mendidik bagi mereka yang melanggarnya ada juga kita panggil ustadz yang dalam tausyiahnya menceritakan kisah-kisah para nabi dan orang-orang shaleh dan masih ada metode yang kami lakukan dan hal itu tidak jauh-jauh sesuai metode yang diajarkan di sekolah-sekolah.

5. Dengan dilakukannya variasi metode sehingga pembinaan akhlak tidak kaku dan jenuh baik bagi yang memberikan metode dan menerima metode tersebut.

B. Identitas Informan 2

Nama : Riki Saputra, S.E. (Sekretaris Panti Asuhan)

Tempat Wawancara : Kantor Tata Usaha

Tanggal Wawancara : 24 Juli 2019

Jawaban:

1. Pimpinan dan Pengurus serta Pengasuh yang bertugas dan sudah diberikan surat keterangan sesuai tupoksi masing-masing, tupoksi yaitu: (tugas pokok dan fungsi), dan juga kita tugaskan kakak asuh dalam membina akhlaknya.
2. Saling bekerjasama dan sama-sama bekerja sesuai dengan harapan dan cita-cita kita bersama untuk merubah akhlak anak asuh ke arah yang lebih baik. Usahanya adalah memberikan nasehat sesuai pengamalan Q.S al 'Ashr ayat 3 yaitu nesehat-menasehati dalam kebenaran dan nasehat-menasehati dalam kesabaran. Juga adanya usaha dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab bersama dengan dilakukannya tahsin Alquran, tahfizh Alquran, dan tilawah Alquran, pengajian cabang 2 minggu sekali dan masih banyak lagi.
3. Sejak panti ini didirikan karena adanya visi panti yaitu: Menjadikan Panti Asuhan Harapan dan Kebanggaan Umat (Berakhlak, Berilmu dan Mandiri).
4. Sudah banyak metode yang diterapkan salah satu contohnya seperti metode ceramah dan metode yang bersifat realistik (mencontohkan).
5. Kita pimpinan dan bersama pihak panti saling bersinergi memberikan masukan-masukan dan melakukan diskusi untuk mengarahkan, membimbing, menasehati dan membina akhlak anak asuh, begitu juga perlu memberikan perhatian dan kasih sayang penuh kepada anak asuh.

C. Identitas Informan 3

Nama : H. Muharnif Mukhtar, S.T., M.Sc.
(Bendahara Panti Asuhan)

Tempat Wawancara : Kantor Kepala Panti Asuhan

Tanggal Wawancara : 26 Juli 2019

Jawaban:

1. Yang bertanggung jawab melaksanakan pembinaan akhlak adalah pengurus panti asuhan dan pengasuh yang bertanggung jawab secara penuh langsung dikendalikan dipegang oleh kepala panti asuhan sedangkan yang di lapangan langsung dilakukan oleh pengasuh.
2. Dengan mengikuti pengajian cabang mingguan, pelatihan baca tulis Alquran, ceramah, nasehat dari pengurus dan pengasuh.
3. Pembinaan akhlak mulai dilaksanakan mulai dari waktu menjelang shubuh sampai menjelang tidur dan adanya jadwal kegiatan yang telah ditetapkan.
4. Metodenya sebagaimana metode yang diajarkan pengasuh kepada anak asuh seperti ceramah, nasehat yakni arahan dan bimbingan, *reward and punishment* ya seperti itu.
5. Metode pembinaan akhlak belum dapat berjalan dengan baik karena waktu shalat shubuh anak masih mengantuk dan tidak konsen dalam menjalankan shalat shubuh kemudian tanggung jawab piket kebersihan masih kurang demikian juga sopan santun terutama mengucapkan salam dan hal itu perlu ditingkatkan oleh karenanya harus adanya kerjasama diantara pihak panti dalam membina akhlak mereka.

D. Identitas Informan 4

Nama : Maisarah, Amd. (Tata Usaha Panti Asuhan)

Tempat Wawancara : Kantor Tata Usaha

Tanggal Wawancara : 07 Agustus 2019

Jawaban:

1. Ada, yaitu anak-anak belum mampu memahami keinginan pimpinan dan pengurus di panti ini, bagaimana supaya panti ini menjadi baik kemudian bagaimana akhlak lebih ditingkatkan.
2. Di panti ini kita memiliki problematika diantaranya sarana dan prasarana pendukung kita kurang seperti mobil bis yang sudah lama dan sering terjadi kerusakan, komputer yang dapat berjalan dengan baik hanya satu padahal kita butuh tiga jadi kekurangan dua komputer lagi dan kita kurang kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terutama pengasuh yang mendapat porsi besar dalam membina akhlak karena mereka mereka suka usil atau mengganggu teman-temannya, suka bergaduh, suka bermain daripada belajar itulah problematika yang kami hadapi dan ada juga problematika yang ada dan ini terjadi terutama bagi anak asuh yang baru masuk ke panti mereka sering dikerjai oleh anak asuh yang telah lama di panti ini.
3. Benar, kesemuanya itu termasuk kendala-kendala yang pimpinan dan pengurus serta pengasuh hadapi dalam pembinaan akhlak di panti asuhan ini.
4. Bervariasi, membersihkan lingkungan panti, tidak mengikuti undangan, kalau terjadi kerusakan maka potong tabungan mereka agar mereka bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan.

E. Identitas Informan 5

Nama : Edi Navis, S.E. (Tata Kelola Tabungan Anak)

Tempat Wawancara : Kantor Tata Usaha

Tanggal Wawancara : 07 Agustus 2019

Jawaban:

1. Ada, sebab anak kita sekarang ini sudah berjumlah 48 orang dan kita kekurangan pengasuh jadi tidak terkontrol mereka jadi kendalanya tidak terkontrolnya anak asuh kadang-kadang mereka ke internet dan bermain ps (*play station*).
2. Sebagian dari mereka kurang sadara akan tanggung jawab untuk membersihkan lingkungan panti asuhan. Juga problemnya yaitu kurangnya dukungan dari sebagian masyarakat sekitar panti asuhan dalam memberikan dukungan dan ikut serta terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan panti asuhan yang ada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.
3. Ya, faktor kenakalan mereka karena mereka butuh kasih sayang penuh kedua orangtuanya, faktor kemalasan anak itu, mungkin anak-anak ini jenuh karena ia berada di lingkungan sekitar panti saja dan faktor ketidakdisiplinan karena mereka mesti diberikan arahan yang tepat dalam mengawasinya.
4. Jika anak asuh melakukan kesalahan, kita adakan sanksi bermacam sanksi, sanksi pertama kita lakukan penyetrapan sambil mendidik, kita wajibkan membaca dengan menghafal Alquran, masih juga dia melakukan kesalahan, kita suruh dia membersihkan lingkungan panti, masih juga, kita panggil orangtuanya, kalau juga tetap dilakukannya ya kita keluarkan dia.

F. Identitas Informan 6

Nama : Rahmadsyah, S.Pd. (Pengasuh Panti Asuhan)

Tempat Wawancara : Kantor Tata Usaha

Tanggal Wawancara : 12 Agustus 2019

Jawaban:

1. Pasti ada, karena beberapa masalah yang dihadapi adalah masalah yang hampir sama yang pernah terjadi dari tahun ke tahun.
2. Sudah sejak lama dan beberapa metode pembinaan akhlak sudah diterapkan di panti asuhan ini.
3. Jika seluruh pimpinan dan pengurus, kakak asuh dan anak asuh panti asuhan dan juga masyarakat sekitar terus bekerjasama, maka solusi di atas akan efektif dalam melakukan pembinaan akhlak.
4. Ada beberapa bentuk solusi yang telah diterapkan di panti asuhan ini seperti memberikan contoh teladan yang baik, menyuruh agar selalu berperilaku baik, menasehati jika mereka melakukan kesalahan. Juga dalam hal meningkatkan mutu pembinaan akhlak yang dilaksanakan di panti asuhan ini, kesadaran anak asuh akan pentingnya pembinaan akhlak agar terealisasinya keinginan pimpinan dan pengurus serta panti asuhan untuk menjadikan panti asuhan ini menjadi baik, bekerjasama dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang lebih memadai, bekerjasama dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yakni pengasuh yang berkualitas serta mengajak masyarakat agar ikut mendukung dan berpartisipasi dalam pembinaan di panti asuhan.

G. Identitas Informan 7

Nama : Ilham Jaya Kusuma (Kakak Asuh Panti Asuhan)

Tempat Wawancara : Aula Panti Asuhan

Tanggal Wawancara : 16 Agustus 2019

Jawaban:

1. Ada, seperti dengan melakukan pembinaan kepada anak asuh.
2. Seperti dengan melakukan pembinaan kepada anak asuh, menceramahi dan lain sebagainya menasehati anak asuh agar sadar dalam meraih cita-cita dengan bersungguh-sungguh dalam belajar dan membahagiakan orang tua dan kesadaran akan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.
3. Sudah dan diusahakan agar tetap berjalan.
4. Cukup efektif sehingga anak asuh bersedia mengikuti dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.

H. Identitas Informan 8

Nama : Junaidi Yusuf, S.Pd. (Cendikiawan Masyarakat)

Tempat Wawancara : Mushalla Panti Asuhan

Tanggal Wawancara : 07 Agustus 2019

Jawaban:

1. Ada beberapa bentuk solusi yang telah diterapkan di panti asuhan ini seperti memberikan contoh teladan yang baik, menyuruh agar selalu berperilaku baik, menasehati jika mereka melakukan kesalahan. Juga dalam hal meningkatkan mutu pembinaan akhlak yang dilaksanakan di panti asuhan ini, kesadaran anak asuh akan pentingnya pembinaan akhlak agar terealisasinya keinginan pimpinan dan pengurus serta panti asuhan untuk menjadikan panti asuhan ini menjadi baik, bekerjasama dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang lebih memadai, bekerjasama dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yakni pengasuh yang berkualitas serta mengajak masyarakat agar ikut mendukung dan berpartisipasi dalam pembinaan di panti asuhan.
2. Diberikannya kesempatan untuk melatih dirinya agar dapat beradaptasi dan bersosialisasi di masyarakat sehingga akan timbul dari dirinya sikap kepercayaan dan tahu menempatkan akhlaknya di kalangan masyarakat banyak terkhusus di lingkungan Pimpinan Cabang Medan Kota. Juga mengajak masyarakat berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan pembinaan di panti asuhan.
3. Sudah dan akan tetap kita usahakan serta pengawasan melekat di kalangan panti asuhan tersebut karena dimanapun mereka berada tetap kita lakukan

pengawasan dan kontrol terhadap akhlak mereka dalam pergaulan mereka di lingkungan sekitar.

4. Berdasarkan analisa kami, solusi yang kami terapkan masih cukup efektif karena hukuman yang diterapkan disesuaikan dengan tingkat kesalahan anak asuh.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Andri Dharmawan
2. NIM : 31.15.1.035
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 14 Februari 1997
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl. Bromo No. 11 Medan
7. No HP : 0812-6247-1245
8. Email : dharmawanandri97@gmail.com
9. Nama Ayah : Dharma Zulfikar
10. Nama Ibu : Yenni
11. Alamat Orang Tua : Jl. Bromo No. 11 Medan

B. Latar Belakang Pendidikan

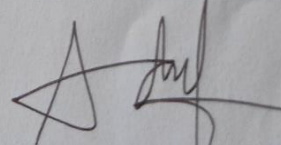
1. SD/MI : SD Muhammadiyah 08 Medan
2. SMP/MTS : MTS Al-Ittihadiyah Medan
3. SMA/SMK/MA : MAN 1 Medan

C. Pengalaman Organisasi

1. Kader LDK Al-Izzah UIN-SU Medan
2. Sekretaris Kajian Da'wah Islam Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Tegal Sari II Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 15 November 2019



Andri Dharmawan
NIM 31.15.1.035



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-6820/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2019
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Medan, 01 Juli 2019

Yth.Ka. PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH CABANG MEDAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : ANDRI DHARMAWAN
 T.T/Lahir : Medan, 14 Februari 1997
 NIM : 31151035
 Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH CABANG MEDAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

“PERANAN PANTI ASUHAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH CABANG MEDAN KOTA DI JALAN AMALIUN KOTA MEDAN”

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n.Dekan
 Ketua Jurusan PAI



Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
 19701024 199603 2 002

mbusan:



PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH
MAJLIS KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA
Alamat : Jln. Amaliun Gg. Umanat No. 5 Medan - 20215 Telp. (061) 7364481
Jln. Tuba IV No. 42 Medan Telp. (061) 7353723 email : rafri_papmm@yahoo.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Medan, 9 September 2019

Nomor : 133/IV.5-AU/A/2019
Lamp : -
Hal : Surat Balasan Penelitian

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
di
Tempat

Assalaamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan Surat Bapak Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Nomor : B-6820/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2019 tanggal 01 Juli 2019 tentang izin riset di Pantia Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan dengan judul skripsi "**PERANAN PANTI ASUHAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH CABANG MEDAN KOTA DI JALAN AMALIUN KOTA MEDAN**" dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Andri Dharmawan
Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 14 Februari 1997
NIM : 31151035
Sem/ Jurusan : IX/ Pendidikan Agama Islam

Maka bersama ini Pimpinan Pantia Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kelurahan Kotamatsum II, Kecamatan Medan Area, Provinsi Sumatera Utara memberikan izin riset kepada mahasiswa tersebut diatas guna melengkapi data-data skripsinya.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Nashrun minallaahi wa fathun qariib
Wassalaamu'alaikum wr. wb

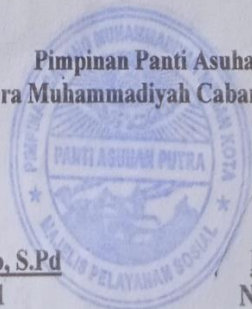
Kepala

Pimpinan Pantia Asuhan
Putera Muhammadiyah Cabang Medan

Sekretaris

H. Kasirun Sudarsono, S.Pd
NKTAM : 573.701

Riki Saputra, SE
NKTAM : 884.243





PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH
MAJLIS KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA
Alamat : Jln. Amaliun Gg. Umanat No. 5 Medan - 20215 Telp. (061) 7364481
Jln. Tuba IV No. 42 Medan Telp. (061) 7353723 email : rafri_papmm@yahoo.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 132/KET/IV.5-AU/A/2019

Pimpinan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kelurahan Kotamatsum II,
Kecamatan Medan Area, Provinsi Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Andri Dharmawan
Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 14 Februari 1997
NIM : 31151035
Sem/ Jurusan : IX/ Pendidikan Agama Islam

benar nama tersebut di atas telah melaksanakan riset di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan dari tanggal 03 Juli 2019 s / d 06 September 2019 yang berhubungan dengan skripsinya yang berjudul **"PERANAN PANTI ASUHAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH CABANG MEDAN KOTA DI JALAN AMALIUN KOTA MEDAN"**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Nashrun minallaahi wa fathun qariib
Wassalaamu'alaikum wr. wb

Medan, 09 September 2019

Pimpinan Panti Asuhan
Putera Muhammadiyah Cabang Medan

Kepala

Sekretaris

H. Kasirun Sudarsono, S.Pd
NKTAM : 573.701

Riki Saputra, SE
NKTAM : 884.243

